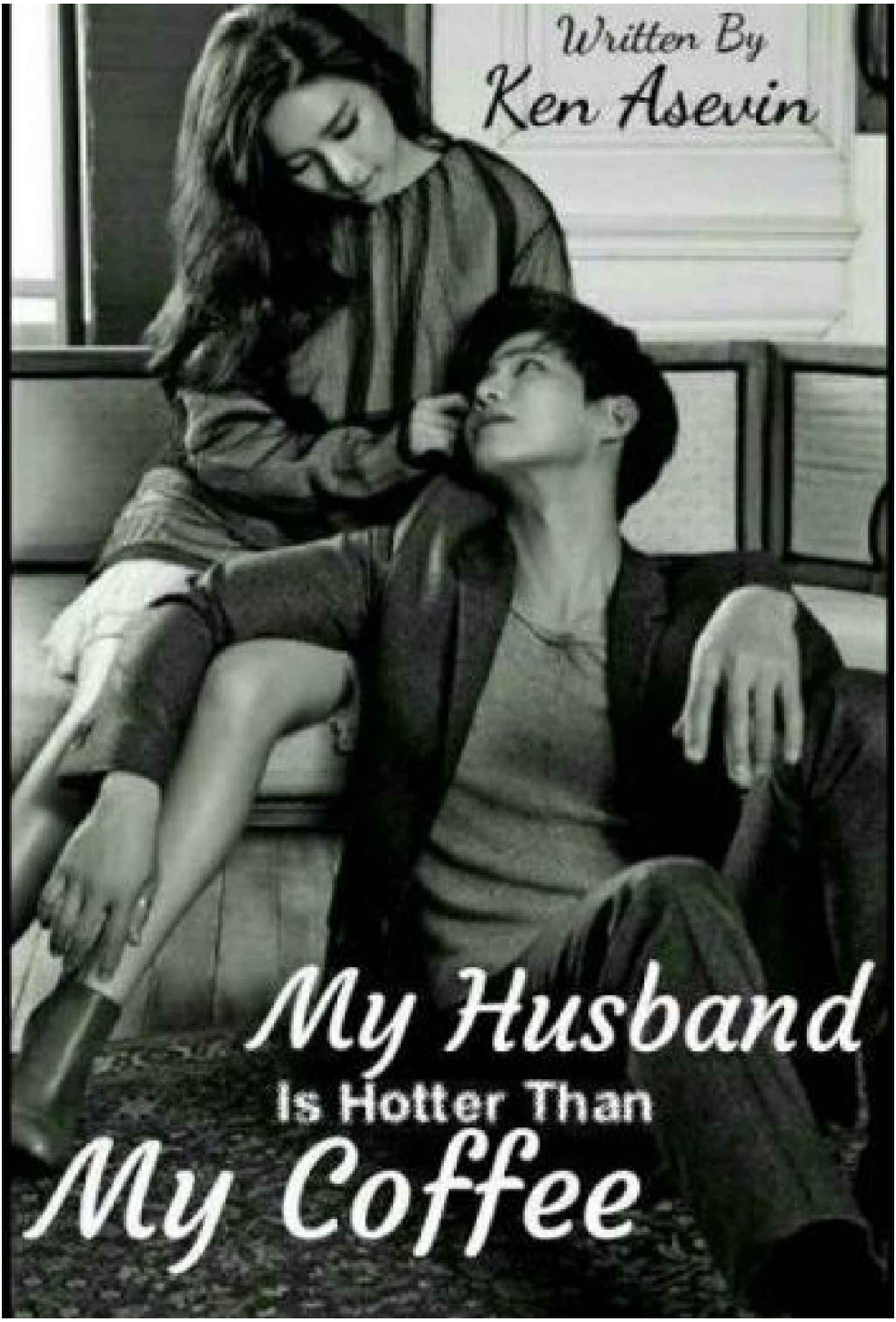
Written By
Ken Asevin
My Husband
Is Hotter Than
My Coffee

Ebook di terbitkan melalui :

Hak cipta di lindungi oleh undang-undang.

Di larang keras mencopy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis.

Isi di luar tanggung jawab penerbit.

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

(Prolog)

Aku membuka mataku, badanku terasa ngilu dan perih disana dan....

Oh Tuhan..ini bukan kamarku

" Kak Ana sudah bangun ?" sebuah suara mengagetkanku.

Kulihat di depanku seorang cowok tampan dan....seksi bertelanjang dada hanya berlilitkan handuk di pinggang sedang berdiri tersenyum nakal menatapku

"Dek...!!..dek Figo..kamu .....dan aku...kita berdua...!" ucapku tertahan.

Aku mulai mengingat apa yang telah kami lakukan semalam, dan aku baru sadar kalau aku naked...full naked di balik selimutku. Ya Tuhan...betapa bodohnya aku...merelakan yang " harusnya kujaga" kepada Figo, Seseorang yang lebih pantas menjadi adik bungsu ku.....

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

1

Athena P.O.V

Cafe Amaris. Lunch...

Pengunjung cafe siang ini agak sepi. Aku hanya terdiam menatap pria dihadapanku.

Pria yang telah menjadi kekasihku selama 4 tahun, Pria yang aku percaya akan menjadi Imamku, menjadi sandaran hidupku, Teman berbagi suka duka bersama.

"Maafkan aku Na...maaf karena aku tak bisa melanjutkan hubungan kita, Maaf kan aku Ana...!"

Arka menatapku lekat, pernyataannya benar benar serius. Dadaku terasa sesak. Hatiku sakit sangat sakit...airmataku tak bisa kubendung lagi. Aku menangis tanpa suara.

Kutegakkan dudukku, ku hapus airmataku,ku coba menenangkan diriku.

" 4 tahun Arka, apa belum cukup?? Ada apa denganmu ?? Apa salahku Arka ?? Aku minta maaf kalau aku salah Ka, Kamu tahu aku sangat mencintaimu ...Bukankah kita akan membawa hubungan kita ini ke pernikahan?? Bukan seperti ini Arka..!" ucapku menahan isakanku.

Arka masih hanya menatapku, kegundahan tersirat di wajahnya. Dia tak berusaha menenangkan tangisanku atau mendekapku kedalam pelukannya.

"Arka....!" ucapku lirih, menyiratkan tanya, berharap bahwa ucapan Arka tadi hanyalah candaan. Terdengar helaan nafas berat pria tampanku itu.

"Va..Va..Vani..Ha...ha...hamil na, dia hamil an..an..anakku...!" gugup Arka.

Pernyataannya itu membuatku shock.

Tubuhku langsung terasa lemas seketika. Jantungku terasa di remas remas hingga nafasku sesak. Lidahku kelu tenggorokanku serasa kering.

Hatiku bagai di hempas dari langit hancur tak bersisa. Kurasakan buliran buliran bening membanjiri kedua pipiku.

Pandanganku memburam.

"Maafkan aku sayang...Maaf, Aku mencintaimu Na tapi...aku harus bertanggung jawab...!" Suara Arka bergetar.

Aku tahu dia mungkin tidak menginginkan hal ini terjadi. Aku mencoba menetralkan segala rasa yang berkecamuk di dalam hatiku.

"Sejak kapan ?" kutatap Arka sendu. Airmataku masih setia mengalir. Arka tertunduk. Ingin rasanya ku bogem pria penghianat di depanku ini. Tapi pengendalian diriku masih diatas angin.

"Baru...3 bulan yang lalu kami kencan.??" jawab Arka merasa bersalah.

" Selingkuh...!!! Dan Vani Hamil...!! Ya Tuhan...Arka...!" Astaga ingin rasanya aku mengambil pisau dan

mengebiri "punya" Arka hingga habis.

"Maaf Ana, aku khilaf ...maafkan aku, orangtua Vani datang kerumah, menuntut tanggung jawabku...!" ucap Arka lesu.

"Tega kamu Ka, kamu menghianatiku, Kenapa Ka...padahal kamu tahu ..aku sangat mencintaimu...4 tahun bukan waktu singkat Ka...!" isakku pelan setengah berbisik.Arka menggenggam erat kedua tanganku.

"Jujur Na..Aku saat itu benar benar frustasi karena prinsipmu...!" Sahut Arka nampak ragu mengungkapkan.

"Prinsip.? Prinsip yang mana Arka? Apa hubungan penghianatanmu dengan prinsipku ?!" tanyaku tak mengerti dan aku mulai jengah. Arka bungkam , ia ragu untuk mengungkapkan.

Untuk beberapa saat kami sama sama terdiam.

"Kita...kita berdua bercumbu...tapi saat aku ingin " memilikimu" kamu menolakku. Apa salahnya jika kita melakukannya ? Toh nanti kamu juga jadi istriku...Aku pria normal Na lama lama pengendalian diriku luluh. 4 tahun aku menunggu untuk bisa mendapatkanmu seutuhnya. Tapi prinsipmu itu membuatku frustasi. Setiap kali habis bercumbu aku selalu berakhir di kamar mandi. Aku telah bersabar selama 4 tahun Na, kamu tak mengerti gimana perasaanku...dan kamu tetap tak bergeming dengan prinsip kebanggaanmu itu....karena Vanisa lebih tahu aku membutuhkan itu...!" jelas Arka panjang lebar...

Penjelasannya membuatku shock, aku seperti tak mengenal siapa pria di depanku ini.

"Jadi...semua ini hanya karena Seks before marriage Ka?" ucapku putus asa. Tak mengerti.

"Arka..prinsip No Sex before Marriage-ku semua ku lakukan untuk membahagiakan mu Ka, ku jaga keperawananku sekuatnya supaya aku bisa mempersembahkannya untukmu saat kita sah nanti, apa prinsipku ini melukaimu ??...Maaf Arka..aku tulus mencintaimu bukan hanya karena nafsu...Ya Tuhan aku tak percaya ini...Kamu yang selingkuh dan kamu menyalahkanku karena hal ini...!! " aku mendengus kesal dan marah. Arka masih terdiam.

"Dan apa kamu puas bersama Vani? Apa kamu bahagia melakukannya ? Arka...dari situ aku tahu kalau kamu mungkin tak setulus itu mencintaiku...Baiklah Ka, aku akan berusaha untuk menerima perpisahan ini,

Ya aku pasrah bahwa hubungan 4 tahun yang kitCOFFEE

ni harus hancur karena kesesatan 3 bulanmu. Kuharap kamu bahagia bersama Vani. Terima kasih kamu sudah mau berbagi suka duka bersama selama 4 tahun ini, selamat tinggal Arka !" kataku bergetar.

Sakit hati dan patah hati bersamaan membuatku sedikit mampu menerima kenyataan pahit ini.

Ku lihat Arka masih terdiam beku di tempatnya.

Aku segera meninggalkannya membawa Luka di hatiku yang baru saja menganga...

Apa aku sanggup ?? Apa aku bisa tanpa Arka disampingku ??? ...

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

2

Amaris Cafe...Evening.Gerimis.

Di sinilah Athena berada..menikmati secangkir kopi panas yang sudah menjadi candu.

Setidaknya secangkir kopi di hadapannya ini bisa membuat ia relax dan nyaman. Setelah seminggu ini dia seperti Raga tanpa nyawa.

Kemarin, Ana sudah resign dari Kantor tempat ia bekerja sebagai staf Administrasi.

Dia benar benar merasa seperti bahan gosip dan cemoohan di kantor.

Arka Mahendra si Manager Personalia tempat ia bekerja yang 4 tahun ini menjadi kekasihnya.

Seminggu lagi akan menikah. Bukan dengan nya .tapi dengan Vanisa, bagian staf marketing di kantornya.

Ya Benar, Arka selama 3 bulan terakhir berselingkuh dengan Vani hingga cewek kurang ajar itu hamil.

Ya Tuhan.. Semua orang kantor tahu hubungannya dengan Arka seperti apa. Vanisa juga tahu kalau Arka berniat menikahi Ana. Entah mengapa tetap saja perselingkuhan itu terjadi.

Sebelumnya Ana berusaha tegar menghadapi omongan dan cibiran tentang dirinya di kantor, tapi lama lama pertahanan dirinya goyah...ia tak sanggup lagi.

Apalagi harus melihat Arka setiap hari di kantor. Belum lagi melihat Vani yang selalu bersikap mesra kepada Arka, membuat ia mual dan muak.

Vanisa memang masih muda dan tentu saja cantik. Apalagi ia adalah keponakan Pak Dharma, Big bos di kantornya. Karena itu tak ada yang berani menghujat atau menyalahkan Vani.

Pihak yang bersalah adalah dirinya...itulah yang di ucapkan Arka. Semua terjadi karena kesalahannya.

Sungguh brengsek! mereka yang berselingkuh kenapa Ana yang di salahkan.

Benar ..ini semua karena seks dan prinsip keperawanan. Arka mencari pelampiasan nafsunya ke Vani hanya karena Ana tak pernah mau memberikan seks kepada

Arka. Ia memegang prinsip No Sex Before Marriage , Ana hanya akan memberikan keperawananya kepada suaminya kelak.

Selama 4 tahun bersama Arka, mereka hanya sebatas bercumbu saja. Pengendalian dan pertahanan diri Ana sungguh hebat.

Dan Inilah Athena. Seorang Wanita 30 tahun. Pengangguran dan masih... Perawan .....apa itu aneh????

Athena p.o.v

Di Luar masih gerimis. Aku baru saja menutup telephone dari Mas Ares. Kakakku tersayang itu paling mengkuatirkan aku saat tahu kalau aku dan Arka putus. Ya..keluarga menyayangkan hubungan 4 tahun kami harus putus.

Mas Ares hampir saja mau menghajar Arka tapi mbak Ica istri Mas Ares berhasil mencegahnya.

Ibu malah bersyukur Aku dan Arka putus saat belum menikah. Daripada nanti Arka selingkuh stelah kami menikah. Ibuku selalu berpikir positif.

Ku seruput kopi ku dengan penuh rasa. Aku duduk di pojok cafe. Di situ aku bisa melihat semua pengunjung cafe, karena itulah ini tempat duduk faforitku.

"Mbak Ana...!" tiba tiba seorang cowok berdiri tegap di hadapanku dan langsung menarik kursi, duduk di depanku. Dia tersenyum ....

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

3

Athena pov

Masih di Amaris Cafe...

Aku menatap cowok tampan didepanku, cowok yang 8 tahun lebih muda dariku. Cowok yang 4 tahun lalu masih cungkring kini muncul tiba tiba menjadi sosok tinggi tegap dan seksi.

Entahlah kenapa otak ku jadi mesum sejak bertemu Figo 2 jam yang lalu.

Bibirnya yang *ciumable* banget itu gak berhenti menceritakan kuliah nya di Singapore yang sudah selesai.

Dan minggu depan dia sudah bekerja di salah satu perusahaan di kota ini.

Suasana cafe semakin malam semakin ramai. Kulirik jam tanganku. Sudah jam 9 malam. Dan di luar masih gerimis.

"Mba Ana mau pulang sekarang?..lihatlah kita berdua sudah menghabiskan bercangkir cangkir kopi ...!" Duh..kenapa suara Figo jadi terdengar seksi di telingaku .

"Ku antar ya mbak soalnya tuh di luar masih gerimis, ..!" tawar Figo. Dan sungguh di luar kendaliku saat aku mengangguk menerima tawaran Figo.

Dan hatiku mencelos...saat kulihat dari dalam Mobil Figo, Arka dan Vani berangkulan mesra memasuki cafe .

Rasa sakit itu datang lagi meremukan hatiku. Kulihat Arka tersenyum Bahagia saat merangkul Vani, bahkan

Arka tak akan tersenyum sebahagia itu saat merangkulku...Air mataku pun kembali tumpah tanpa bisa kutahan lagi.

" Mbak... Mbk Ana kok tiba tiba nangis? Ada apa?" tanya Figo panik. Segera ia mengambilkanku tisu.

" Ayo...lekas minggat dari tempat ini !" ucapku terisak. Figo menurutiku.

Suara **Adam Levine** dengan **cold** nya keluar dari ponselku.

Mas Ares calling.....

"Ya Mas Ares..."

"....."

"Aku akan menginap di tempat Sarah atau Mima. Jadi aku mungkin tak pulang malam ini...!"

"....."

"Ya mas ...aku akan baik baik saja..., bilangin sama Ibu,

i' m OK...!" segera ku tutup telponku. Ku lirik Figo masih fokus menyetir.

" Aku malam ini tak akan pulang !" ucapku. Figo tersenyum. Seksi banget.

"Ku antar kemana nih mbak ?" tanya Figo sudah kayak supir taxi saja.

" Dimana rumah Sarah atau Mima itu? Soalnya Hujan deras nih mbak...!" lanjut Figo tetap fokus ke jalan yang smakin Blur karena derasnya hujan.

"Antar aku ke Hotel, aku mau tidur di hotel, dik !" sahutku.

"Yakin mau tidur di hotel?"selidik Figo. Aku mengangguk.

Figo tiba tiba menghentikan mobilnya. Dan Segera mengeluarkan ponselnya menelpon seseorang.

"Booking kamar masih ada ?"

"……!"

"Ya check in sekarang, hah penuh? Oke yang itu saja, atas nama Figo Antares, terima kasih !"

"Kita ke Artemis Hotel !" lanjut Figo sambil mengemudikan mobilnya kembali. Aku hanya mengangguk. Tubuh dan pikiranku sudah benar benar capek, rasanya mataku berat banget dan akupun terlelap.

Figo pov

Aku tersenyum saat kulihat mbak Ana tertidur. Aku menghela nafas panjang.

Jujur saja aku bahagia sekali bertemu dia di Cafe.

Mbak Ana sudah meluluh lantakan hatiku sejak aku SMA. Saat aku ingin menyatakan cinta, ternyata dia sudah menjalin cinta dengan Arka rekan kerjanya.

Aku jatuh cinta dan patah hati bersamaan.

Begitu frustasinya diriku saat itu hingga aku memutuskan untuk ambil kuliah di singapore. Aku mencintainya tanpa dia tahu...

Selama 4 tahun aku mencoba mengobati patah hatiku, tapi aku tetap tak bisa melupakannya.

Selesai Wisuda akhirnya aku harus tetap pulang. Bisa di pastikan aku akan bertemu mbak Ana, karena kita satu kompleks

Dan saat Arman,kakakku yang juga teman mbak Ana tak sengaja bilang kalau hubungan Ana dan Arka putus,aku malah bahagia. Dan kemudian tak sengaja bertemu dia di Cafe.

Sungguh aku merindukannya.

Ya...aku adalah seorang laki laki yang tak akan bisa berpaling darinya, setelah sekian tahun aku masih menggilainya.....

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

4

Author Pov

Artemis Hotel and Exclusive Bungalow

Setelah mengurus check in di front office, Figo memarkir mobilnya di basemen. Ana masih lelap tertidur. Di luar masih hujan.

Dengan berhati hati Figo membangunkan Ana. Sebenarnya dia tidak tega.

"Mbak kita sudah sampai...bangun...kita check in !" ucap Figo lembut.

Ana mengerjap ngerjapkan matanya.

" Sudah sampai ? Di room berapa? "

" Lagi Full, untung masih ada 1 kamar cancel_an, kita dapat room 325...!"

"Makasih ya dik, sudah malam kamu sebaiknya pulang, Arman ntar bingung nyariin kamu !" Ucap Ana seraya keluar dari mobil.

"Kamu lagi labil mbak, aku stay sampai kamu baik baik saja!" sahut Figo tegas.

" I'm Oke.!" bantah Ana.

" Aku nemenin mbak Ana sebentar ya, sampai hujan reda !" ucap Figo sambil mamerin senyum seksinya.

"Terserah deh!" sahut Ana sambil keluar dari Mobil.

Room 325

Ana benar benar lelah, ia segera menjatuhkan dirinya ke ranjang hotel dengan posisi tengkurap. Figo hanya geleng geleng kepala..iapun merebahkan dirinya di sofa panjang dekat jendela.

Ana menoleh ke arah figo yang mencoba memejamkan mata di sofa.

"Berasa kayak pasangan selingkuh saja !" ujar Ana tiba tiba. Figo tertawa masih dengan mata terpejam.

"Berasa kayak brondong main sama tante girang!" Sahut Figo seenaknya yang langsung dapat timpukan bantal dari Ana.

" Aku baru putus sama Arka...dia selingkuh...!" Curhat Ana dengan mata berkaca kaca. Hatinya rapuh.

Dia masih tak percaya Arka menghianatinya dan tadi di cafe Amaris, Arka begitu menikmati kebersamaannya dengan Vani. Begitu mudahnya Arka mengucap cinta semudah itu pula memutuskannya.

"Mbak Ana mau cerita, aku akan jadi pendengar yang baik. Paling tidak bisa membuat keadaan hatimu membaik...!" ucap Figo sambil duduk menghadap Ana.

Ana menghela nafas lalu ikutan duduk sambil memeluk bantal.

"Mungkin ..ini karena namaku Athena,...!" ujar Ana. Figo mengernyitkan dahinya.

"Kamu tahu kan dik siapa *athena*....Anak *Dewa Zeus*, dewi kebijaksanaan dan Dewi strategi perang Yunani yang jadi perawan seumur hidup !" tegas Ana.

Figo tersenyum, Ana memang sedang labil, sebentar berkaca kaca sebentar membara.

"Kalau aku hidup di zaman itu, aku akan menikahinya dan dengan senang hati memerawaninya !" ucap Figo mengerlingkan matanya.

"Kamvret...mesum !" umpat Ana yang meledakan tawa Figo.

"Arka memutuskan aku karena aku tak pernah memberikan seks kepadanya, apa aku salah mempertahankan mahkotaku ? seharusnya dia bangga,

di jaman yang sudah tidak waras ini aku masih mempertahankannya walau ku akui itu sangat berat karena aku sangat mencintainya, 4 tahun kami bersama, tapi apa yang kudapat ?? Dia berselingkuh dengan wanita

lain...padahal tahun ini kami berencana akan menikah...!" curhat Ana sambil terisak.

Figo menghela nafas panjang. Ingin Sekali ia memeluk Ana,menghiburnya, menghapus luka hatinya. Tapi ia sendiri terluka. Cintanya bertepuk sbelah tangan bahkan Ana tidak tahu kalau Figo mencintainya dalam diam selama 4 tahun.

"Apa menurutmu prinsipku salah ?" tanya Ana masih terisak.

Figo menggeleng lalu beringsut duduk disamping Ana.

"Perawan sangat penting bagi wanita yang belum pernah menikah, karena perawan adalah bentuk dari kesempurnaan seorang wanita, begitulah wanita, keperawanan wanita adalah sesuatu yg kelak akan dijual

belikan, namun bukan sesuatu yg bisa dibeli dengan uang, harta atau cinta, tapi sesuatu yg hanya bisa dibeli dengan tanggung jawab, kasih sayang dan akad nikah..!" ucap Figo sambil menggenggam kedua tangan Ana.

" Harusnya Arka bangga memiliki mbak Ana. Bukan malah menghianatimu!" kata Figo sambil menghapus air mata Ana.

"Sudahlah mbak jangan menangis lagi, jangan sia siakan air matamu untuk lelaki seperti Arka..., mana mbak Ana yang Ceria,galak dan bawel yang ku kenal dulu..!" hibur Figo.

Entah mengapa Ana begitu nyaman berada di dekat Figo. Tangannya Hangat. Di dekat Arka pun Ana tak pernah senyaman dan sehangat ini.

Di luar hujan semakin deras.

Ana memberanikan diri menatap Figo yang juga menatapnya. Sesaat mata mereka bertemu pandang.

Dan Entah siapa yang memulai, ditambah hujan yang semakin deras. Figo dan Ana terlibat ciuman panas.

Keduanya saling memagut mencecap dan mengeksplore ciuman bibir mereka sampai berapa kali mengambil nafas dan di lanjut kembali.

Tangan Figo mulai menggerayangi bagian bagian sensitiv tubuh Ana. Ana mendesah menikmati setiap sentuhan Figo. Ia tak pernah menginginkan keinginan yang meledak ledak dan berdenyut denyut seperti ini saat bersama Arka.

Tapi bersama Figo ...ia benar benar kehilangan kontrol. Dan lebih gila lagi Ana mulai memberanikan diri membuka pakaiannya.

Sesaat Figo termangu, menatap tubuh mulus ana yang hanya mengenakan Bra dan celana dalam.

"Mbak.....ini salah...! Tapi aku benar benar menginginkanmu...!" ucap Figo bergetar.

"Aku tak peduli dengan prinsipku...Aku juga menginginkanmu...!" sahut Ana membara.

Figo pun melepas pakaiannya dengan tergesa.

"Kenapa Dewi Athena sekarang berubah jadi dewi Aphrodite....Kamu seksi sekali Anaa...!" kata Figo langsung menerkam Ana dan menindihnya.

Keduanya sama sama full naked.

Nafsu benar benar sudah menguasai keduanya.

Erangan desahan dan teriakan nikmat menggema di room 325.

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

5

Athena Pov

Aku membuka mataku, badanku terasa ngilu dan perih disana dan....Oh Tuhan..ini bukan kamarku.....

" Mbak Ana sudah bangun ???" sebuah suara mengagetkanku.

Kulihat di depanku seorang cowok tampan dan....seksi bertelanjang dada hanya berlilitkan handuk di pinggang sedang berdiri tersenyum nakal menatapku

"Dek...!!..dek Figo..kamu .....dan aku...kita berdua...!" ucapku tertahan.

Aku mulai mengingat apa yang telah kami lakukan semalam, dan aku baru sadar kalau aku naked...full naked di balik selimutku.

Ya Tuhan...betapa bodohnya aku...merelakan yang " harusnya kujaga" kepada Figo ...

Seseorang yang lebih pantas menjadi adik bungsu ku.

Aku segera bangkit dari ranjang walau tubuh bagian bawahku terasa nyeri.

Dengan dibalut selimut aku segera menuju ke kamar mandi tanpa ku pedulikan tatapan "kenapa" nya Figo.

Kupandangi wajahku di cermin. Kulihat dari leher, dada, perut dan pahaku penuh dengan kissmark Figo. Dan kedua payudaraku terasa ngilu dan sedikit montok, Figo sangat menyukai payudaraku.

Astaga...Figo sungguh menghabisiku tadi malam. Semalam dia begitu bernafsu dan bodohnya aku membiarkannya bahkan menikmatinya.

Keperawanan ku yang selama ini kujaga hilang sudah.

Kalau begini, apa bedanya aku dengan Vani dan Arka. Aku benar benar wanita mengenaskan.

Dan semalam...

Figo mengeluarkannya di dalam !

Ya Tuhan bagaimana kalau aku hamilll...

"Aaaaaa..aaaaaaaa!" aku tidak mau, aku belum siap.

Braak!!

"Ada apa Mbak ??" kulihat Figo dengan wajah paniknya masuk.

Kenapa dia belum berpakaian sih. Bertelanjang dada dan cuma pakai boxer.

Dia melangkah mendekatiku, dia pasti mengetahui rona merah di wajahku. Sumpah rasanya jantungku melompat lompat.

"Mbak..!" ucapnya lembut tepat di depan wajahku, Figo memang tampan hot dan seksi, aku benar benar menggilai tubuhnya.

"Semalam...kamu...kamu...mengeluarkan"nya" di dalam kan...??...ba..bagaimana...kalau aku hamil..?" ucapku gugup. Figo tersenyum.

Tiba tiba dia merengkuhku ke dalam dekapannya. Sungguh nyaman sekali bersandar didada bidangnya.

"Karena aku sudah memperawanimu, maka aku akan membelimu dengan tanggung jawab,kasih sayang dan akad nikah, lalu kehamilanmu akan jadi bonusnya !" oh my...Figokah ini? Kenapa cowok 22 tahun ini kata katanya seperti seseorang yang matang.

"Tunggu...!" aku segera mendorong tubuhnya.

"Aku tak mungkin menikah denganmu !"

"Kalau begitu...aku tidak mau tanggung jawab kalau kamu hamil!"

Ucap Figo Tersenyum nakal.

"Cepatlah mandi, breakfast dan coffee sudah menunggu, kita bicara nanti !" ucapnya sambil mengacak lembut puncak kepalaku. Sebelum ia keluar dan menutup pintu kamar mandi.

Kenapa Figo begitu dewasa dan perhatian. Hal yang sebenarnya tak pernah kudapatkan saat bersama Arka.

Figo pov

Dia masih berada di dalam kamar mandi. Semalam kami sama sama membara, aku benar benar bangga padanya. Sudah 30 tahun dan dia masih perawan.

Dan aku mendapatkan"nya", jujur semalam adalah yang pertama untukku.

Jadi semalam adalah sama sama ***"the first time "*** kami. Aku benar benar menggilainya. Dia mungil tapi seksi dan dadanya membuatku ketagihan.Shittt! Mesumnya diriku.

Hanya dengan memikirkan kejadian semalam saja membuatku "high" .

Dan aku berharap dia benar benar hamil. Karena semalam berkali kali aku menyemburkan"nya" di dalam.

Karena keasikan dengan otak mesumku, aku tidak menyadari kalau Ana sudah duduk disampingku sambil memainkan ponselnya.

Author pov

Ana benar benar kaget saat melihat *60 misscall* di ponselnya. Dan itu dari Mas Ares.

" Fi...mas Ares dari semalam telephone !" sejak kapan ia memanggil Figo dengan sebutan nama bukan _dek_seperti biasanya.

"Coba kamu telpon balik, biar dia tidak mengkhawatirkanmu." kata Figo sambil menyesap kopinya. Ana mengangguk.

Saat akan menelpone Ares. Tiba tiba suara Adam Levine berteriak kedinginan.

Mas Ares calling.....

Figo dan Ana saling pandang, entah mengapa perasaan keduanya jadi tidak enak. Dengan berdebar Ana menerima telephone dari Ares.

"Pagi...mas!"

" Katakan sejujurnya, kamu sekarang ada dimana !!!! Jangan membuatku Marah Ann !" suara ares nampak emosi.

"Aku kan nginep dirumah...."

"Dari semalam aku sudah menelpone mereka, kamu tidak menginap di tempat Sarah ataupun Mima, Katakan

sejujurnya Ann kamu tidur di manaaa....!" teriak Ares marah.

Belum sempat menjawab , Handphone Ana mati, naasnya Dia sedang tidak membawa charge.

Wajah Ana memucat, Ia memang segan dengan Ares, Kakaknya itu seram kalau lagi marah.

"Kenapa Mas Ares, kamu tak apa kan, wajahmu kenapa jadi pucat ??" tanya Figo kuatir.

"Fi....mas Ares tahu kalau semalam aku tidak menginap di tempat Mima atau sarah...aku harus jawab apa kalau bertemu mas Ares? dia tak akan memaafkanku kalau tahu aku tidur di hotel denganmu...!" ujar Ana cemas.

"Baiklah kita check out sekarang...lalu kita pikirkan rencana selanjutnya...yang penting jangan sampai mas

Ares tahu kita ada di sini. Aku tidak mau ribut dengan mas Ares...aku tak mau kamu kenapa napa !" ujar Figo lembut. Ana mengangguk.

Keduanya pun bersiap siap *check out*. Dan saat membuka pintu betapa kagetnya Figo dan Ana mendapati dua sosok pria yang mereka kenal sedang menatap penuh amarah kepada keduanya.

"Mas...Ares !"

"Mas...Arman !"

....

....

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

6

Author Pov

Ares dengan perasaan tak menentu datang ke Artemis Hotel, ya semalam setelah mengetahui bahwa Ana tidak menginap di tempat Sarah atau Mima, Dia benar benar mengkhawatirkan Adik tersayangnya.

Karena semalam hujan deras dan tak mau membuat ibu dan istrinya khawatir, Ares mengurungkan niatnya mencari Ana malam tadi.

Karena GPS di handphone Ana On, akhirnya Ares dapat mengetahui di mana posisi Ana.

Ares memarkirkan mobilnya, ia kaget saat melihat Arman juga ada di parkiran.

"Lho Man...kamu disini?" sapa Ares.

"Eh Mas Ares, ya sejam lagi ada meeting disini...

Iho ini kan mobilnya Igo, semalam dia tidak pulang dan handphone nya gak aktiv !" ucap Arman sambil mengamati mobil Figo.

Entah mengapa perasaan Ares jadi tidak enak. Iapun segera mengajak Arman ke front Office bertanya ke Receptionist.

Karena kantor Arman sering mengadakan meeting di Artemis, akhirnya ia bisa dengan mudah mengetahi Figo Antares menginap di room berapa.

Ares bingung dan penasaran karena tidak ada nama Athena di situ. Saat Ia bisa menghubungi Ana, Ia tahu lokasi Ana ada di Artemis.

Akhirnya Ares dan Arman dengan perasaan tak menentu segera menuju room 325.

"Mas Ares !"

"Mas Arman !"

Athena Pov

Arman dan Mas Ares menatap murka silih berganti ke arah kami berdua. Aku benar benar takut.

Figo menggenggam erat tanganku seolah menguatkanku bahwa kita akan baik baik saja.

Arman dan Mas Ares memaksa kami kembali masuk ke dalam room. Kami berempat saling berhadap hadapan. Aku tak berani menatap mereka berdua.

"Jelaskan kepada kami apa yang terjadi...kenapa kalian bisa satu kamar....!!!" bentak mas Ares.

"Igoooo!!! Kamu meniduri Ana !!!" teriak Arman emosi.

Aku hanya menunduk, aku seperti penjahat yang mati kutu dan siap dihukum mati.

Aku benar benar malu. Mereka pasti akan membenciku. Dan bagaimana kalau Ibu dan mbak Ica tahu. Tiba tiba airmataku mengalir dengan sendirinya.

"Bangsat kamu Go...!" tiba tiba mas Ares memukul Figo sampai tersungkur dilantai.

"An...minggir, duduk di sofa sana...biar kami bertiga menyelesaikan ini !" bentak Mas Ares.

Aku hanya bisa menangis.

"Mas...aku bisa jelasin ini, kasih aku kesempatan buat bicara !" ucap Figo seraya bangkit, kulihat sudut bibirnya mengeluarkan darah.

Bugh bugh!!!

Gantian Arman yang memukul Figo, ya Tuhan hatiku sakit sekali saat melihat Figo tersungkur kembali. Aku tak bisa apa apa, Mas ares mencekal erat tanganku.

"Igo...kamu tahu Ana sahabatku, kamu tahu hubungan keluarga kita sudah seperti saudara. Kamu...Brengsek!!!! aku malu punya adik sebajingan kamu!!!! Dimana otakmuu Go...!!!!" teriak Arman. Ia kembali memukuli Figo,

Figo tidak sedikitpun berusaha melawan.

"Armaaaannnn.!! hentikaaaannnn !!! Ini salahku

bukan salah Figoooo....armannnn...tolong jangan pukul dia lagiiiii mannnn!!!!!" teriakku dengan airmata bercucuran.

Arman menghentikan pukulannya, Mas Ares melepaskan cekalan tangannya.

"Mas....aku yang salah, aku yang mengajaknya kesini...aku yang salah mas !" ucapku terisak.

Plakkkk!!!!

Kurasakan pipiku panas...oh Tuhan untuk pertama kalinya dalam hidupku Mas Ares tega menamparku.

"Mas apa yang kamu lakukan...kamu menyakiti Ana...!!!" teriak Figo lalu mendorong tubuh Mas Ares.

Figo menatapku dan dia merengkuhku kedalam pelukannya. Entahlah aku merasa nyaman dan terlindungi didalam pelukannya.

"Kamu bilang ...aku menyakiti Ana?? Apa yang kamu lakukan ini lebih dari menyakiti Ana ...Goo!!!!" teriak Mas Ares gak terima.

"Mas Ares, Mas Arman...dengar!!aku akan bertanggung jawab...aku akan menikahi Ana !!!" tegas Figo membuatku terpana.

Mas Ares dan Arman saling pandang.

"Ayo keluar...kita perlu bicara bertiga, biar Ana disini dulu...!" ucap Arman,lalu keluar kamar disusul mas Ares.

Figo melepaskan pelukannya dariku, mengelus pipiku lembut yang tadi kena tampar mas Ares.

" Semua akan baik baik saja...percayalah !" ucapnya memelukku lagi sambil mengecup lembut dahiku, sebelum dia keluar menyusul Arman dan Mas Ares.

....

....

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

7

Author POV

Ana mondar mandir gelisah, sudah setengah jam lebih Figo belum kembali. Ia takut, Ares dan Arman memukulinya lagi.

Ana tidak tahu kenapa perasaannya gelisah seperti ini memikirkan Figo.

Apakah secepat ini ia jatuh cinta kepada Figo ...??

Apakah karena mereka habis bercinta begitu membara...??

Yang jelas Ana begitu nyaman dan hangat di samping Figo.

Sikapnya yang ngemong dan melindunginya tak pernah ia dapat dari Arka selama ini.

Pintu room terbuka, Ana menoleh,ia lega Figo kembali, tapi dimana Ares dan Arman.

"Fiii....!" ucap Ana lirih. Figo tersenyum lalu memeluknya.

"Mas Ares pulang, Arman ada meeting, tadi Kami bertiga sudah bicara,... dan sepakat...entah kamu siap atau tidak Aku tak peduli...,aku pernah bilang padamu kan, aku akan membelimu dengan tanggung jawabku, limpahan kasih sayangku...dan akad nikah...!" ucap Figo serius.

"Fiii...jangan bertele tele ,to the point saja..!" sergah Ana penasaran. Figo tersenyum. Ia menangkup wajah Ana.

"Dengar baik baik! Pulang dari sini aku akan melamarmu, aku sudah berjanji pada Mas Arman dan Mas Ares.

Meskipun tidak mereka suruhpun aku tetap akan melamarmu! *will you marry me ... Nona Athena Asmasubrata ???* Ucap Figo romantis. Hati Ana berdesir.

"Tapi bagaimana bisa...tidak ada cinta di antara kita Fii...!" ujar Ana tak yakin.

"Cinta itu misteri, siapa tahu setelah ini kita saling jatuh cinta,cinta bisa tumbuh kapan saja asal kita percaya...!" sanggah Figo sambil membelai pipi Ana.

"Tapi fii...!"

"Kenapa?? Mau menolak?? ..pikirkan lagi sayank...siapa yang mau menikahi perempuan berusia 30 tahun yang sudah tidak perawan dan sedang tidak punya pekerjaan..?? Lihat diriku ! aku tampan seksi mapan perhatian dan masih 22 tahun, cuma aku satu satunya

brondong yang mau sama kamu, Apa kamu mau pria lain Memasukimu selain aku...?" ucap Figo menggoda.

"Sialan...mesuuum!" umpat Ana sambil memukul mukul pelan dada Figo. Figo tertawa.

"Nona Athena Asmasubrata... *Will you marry me..?*" lamar Figo sekali lagi, ia menatap Ana serius. Sesaat keduanya saling menatap.

Ana tersenyum entahlah kenapa ia bisa seyakin ini kepada Figo.

"*I will....yes I will..*!" ucap Ana yakin.

"Oooooh...akhirnya...terima kasih sayank...!" ujar Figo bahagia benar benar bahagia. Tanpa sungkan iapun mencium bibir Ana dan Ana pun membalasnya.

"Awww...!" teriak Figo membuat Ana kaget. Ana melihat sudut bibir Figo agak bengkak dan membiru karena pukulan Ares dan Arman tadi.

"Sakit ya Fii, maaf...!" ucap Ana sambil menyentuh lembut sudut bibir Figo.

"Tak apa...kita *check out* sekarang ya, aku takut kalau lama lama disini aku akan menerjangmu kembali, apalagi aku sangat kecanduan itu !" goda Figo sembari matanya menatap Dada Ana.

Ana langsung ngeloyor pergi sambil mengumpat.

" Mulut sama mata juga mesum...dasar maniak !"

Figo tertawa dan mengikuti Ana untuk check out.

— —

Figo memarkirkan mobilnya di depan rumah Ana. Ana enggan turun dari mobil, Ia belum siap menghadapi ibunya. Ia takut wanita yang di kasihinya itu akan terluka karena perbuatannya.

"Kita hadapi bersama..!" ucap Figo sambil menggenggam erat tangan Ana.

Ana menghela nafas lalu mengangguk.

Keduanyapun beriringan memasuki rumah Ana.

Diruang tamu sudah menunggu Ibu, Ares dan Ica.

Air mata Ana tak bisa dibendung lagi saat bertemu ibunya. Wanita paruh baya itu merentangkan tangannya dengan mata berkaca kaca.

" Ibuuuu...!" teriak Ana menghambur ke pelukan ibunya

menuntaskan tangisnya Di sana.

"Maafkan Ana bu... Maaf kalau Ana mengecewakan Ibu. Maafkan Ana bu...tolong jangan benci Ana bu, Ibu boleh menghukum Ana...tapi tolong jangan benci Ana, Ana sayang Ibu, Ana butuh Ibu, Ana tak bisa tanpa Ibu...Hiks hiks...maafkan Ana bu..Ana salah...!" Ana terisak, Air matanya mengalir deras membasahi kedua pipinya.

Ica ikut menangis , mata Ares berkaca kaca, Figo hanya menunduk merasa sangat bersalah.

Ibu membelai rambut Ana lalu menghapus airmata Ana dengan kedua kedua ibu jarinya.

"Sayaaang...berhentilah menyalahkan dirimu. Ibu tidak akan pernah membencimu. Percuma juga kan disesali, karena itu tak akan berarti apapun, Semua yang terjadi

sudah di gariskan oleh Tuhan. Tak ada manusia yang sempurna, begitupun kamu dan Nak Igo...ibu akan selalu mendoakan yang terbaik untuk kalian..!" ucap ibu sambil mengecup kening Ana. Ana bernafas lega, hatinyapun menghangat seakan segala beban telah hilang.

"Ca, Antar Ana ke kamar. Biar Aku dan Ibu bicara sama Igo..!" perintah Ares ke istrinya.

Ana menatap ke arah Figo, Figo tersenyum dan mengangguk seakan berkata tidak usah mengkuatirkanku ,semua akan baik baik saja.

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

8

Athena POV

Fix...1 bulan lagi aku akan menikah dengan my hottest boy : Figo Antares. Berondong yang 8 tahun lebih muda dariku. Cowok tampan yang dengan seksi nya mencuri keperawananku. Walau aku tidak hamil, dia tetap bertanggung jawab dengan melamarku.

Walau agak di tentang oleh nenek Figo karena harus mendahului Arman yang belum menikah.

Tapi karena bujukan Arman dan tante Sri_mamanya Figo akhirnya nenek mau merestui kami berdua.

(Fyi. Setelah bercerai Ayah Figo menikah lagi dan tinggal di Singapore. Sementara Ayahku, sudah meninggal saat aku masih kecil.

Rasanya seperti mimpi sebulan lagi aku akan menjadi Nyonya Antares.

Tapi aku berusaha siap lahir batin untuk menerima pernikahan ini.

Walau aku tak tahu bisakah aku mencintai Figo seperti aku mencintai Arka.

Arka....

Arka...

Ishhh...

Jujur aku masih merindukannya.

Sejak dia memutuskanku dan aku resign dari kantor kami berdua *lost contact...*

Aku yang mengganti phone numberku dan kebetulan aku tidak begitu suka main sosmed .

Ku dengar dari Mima, pernikahan Arka dan Vani batal. Aku tidak tahu bagaimana detailnya dan aku tidak ingin mencari tahu.

Aku menyesap kopiku, aku benar benar kecanduan kopi Amaris. Setiap hari entah 1 atau 2 jam pasti ku sempatkan menikmati kopi favorit di Amaris, seperti saat ini.

Sayang, brondong hot ku tidak bisa menemani. Ya...sekarang Figo sudah bekerja di kantoran. Dia benar benar sedang sibuk. Aku juga merindukannya.

Serakahnya diriku merindukan Arka sekaligus Figo.

Tiba tiba sebuah tangan menutup kedua mataku dari belakang.

Ini bukan aroma Figo...

ini adalah parfum...tak mungkin dia..tangan ini dan aroma ini .....

"Arkaa...!" bisikku Ragu ragu

Author pov

Dan dengan senyum tampannya Arka segera duduk di depan Ana. Ana masih terpana.

"Iya sayank...ini aku. Aku sangat merindukanmu...kamu apa kabar??" cerocos Arka sambil menatapnya.

Ana terhenyak...Arka terlihat agak kurusan.

" Kamu kok ada disini, ini kan belum waktunya break kantor !" ucap Ana mengalihkan debaran di dadanya.

Arka tersenyum

"Aku ijin tidak masuk. See..! Kamu masih perhatian, karena itulah aku tak akan pernah bisa melupakanmu...!" ucap Arka sambil menggenggam tangan Ana.

Ana menghela nafas...

"*Kenapa Arka jadi semanarik ini setelah jadi mantan sih?? Apa ini syndrom mantan terindah ?? Waktu masih jadi pacar perasaan biasa biasa saja deh, apa aku gagal move on?? Ini salah...Figo...ya sebulan lagi aku akan menikah dengan Figo...brondong seksiku...!*" batin Ana berkecamuk.

Ia menarik tangannya supaya terlepas dari genggaman tangan Arka.

"Kenapa kamu tiba tiba tidak bisa di hubungi? Kamu sengaja mengganti nomormu kan?? Sarah dan Mima juga tutup mulut dan ini adalah takdir, aku menemukanmu di sini,sungguh aku kehilanganmu, ternyata aku benar benar mencintaimu...!" ucap Arka dengan rasa penyesalan di wajahnya.

"Aku dan Vani ...batal menikah...!!"

Curhat Arka tanpa diminta. Ana mengernyitkan dahinya, sebenarnya ia penasaran dengan apa yang terjadi.

"Ternyata yang di rahim Vanisa bukan Anakku...!" ujar Arka. Ana nampak terkejut.

Arka tersenyum kecut.

"Aku memang bodoh, tapi aku senang saat memergokinya dengan bule *swedia* di apartemennya. Ya dia mengakui sendiri kalau yang ia kandung bukan anakku tapi anak bule itu...!" ujar Arka panjang lebar.

Ana bergidik ngeri. Ishh!! Jadi Vani berbagi "itunya" dengan Bule dan Arka, sungguh menjijikan.

"Ana sayaaang, bisakah kita mulai dari awal lagi ? Aku minta maaf dan tolong beri aku kesempatan untuk menebus kesalahanku padamu ! sungguh An aku mencintaimu...aku ingin melamarmu, aku sadar aku hanya mencintaimu, Vani hanya nafsu sesaat...maafkan aku An..kamu masih mencintaiku kan?" tanya Arka kembali menggenggam kedua jemari tangan Ana. Ana mengangguk, jujur Ana memang masih mencintai Arka.

"Tapi aku minta maaf Ka...sebulan lagi aku akan menikah...!" ucap Ana pelan. Arka kaget.

"Omong kosong!" bentak Arka marah.

"Ka...dengar,kita bukan siapa siapa lagi walau aku masih mencintaimu, aku bukan Ana yang dulu lagi !" tegas Ana.

"Maksud kamu apa sayaang...? Aku mencintaimu apa itu tidak cukup, tolong menikahlah hanya denganku...!" Ucap Arka bergetar. Ia tak mungkin sanggup menerima kenyataan kalau Ana akan menikah dengan laki laki lain.

"Ka...cerita kita sudah berakhir, biarkan aku menjalani takdirku, aku bukan Ana yang dulu!" ucap Ana pelan.

"An...aku mencintaimu, apapun yang terjadi !" tegas Arka yakin.

"Meski aku bukan perawan lagi...!" sahut Ana.

Arka tercekat, ia menatap kedalaman mata Ana mencari kebohongan disana,tapi Arka hanya melihat kejujuran.

"Kami akan menikah 1 bulan lagi..!"

Tekan Ana ke Arka.

"Persetan !! Kamu masih perawan atau tidak,aku tak peduli,aku tidak mau Egois, aku juga tidak perjaka, kita saling mencintai..bagiku itu sudah cukup..!" ucap Arka menahan geram.

"Siapa laki laki itu? Aku hanya ingin tahu...!" lanjut Arka. Ana terdiam.

"Figo...Adiknya Arman...!" ucap Ana pelan. Arka benar benar tak habis pikir. Ana rela menyerahkan perawannya

ke Figo daripada ke dirinya.

"Shiiit !!! Shiiiit! " umpat Arka geram.

Itu tak lagi penting, ia harus melamar Ana juga dan Ana harus menikah dengannya bukan dengan Figo.

Arka tak ingin kehilangan Ana karena ia sadar kalau cinta memang harus di perjuangkan.

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

9

Arka Pov

Aku sengaja hari ini akan menemui Figo di kantornya.

Shitt!!

Apa yang dilihat Ana dari cowok seperti Figo. Untuk Fisik, tubuh kami sama sama atletis,kalau ukuran wajah aku 1 point di atasnya...(pede). Ku akui dia punya posisi bagus di kantornya. Masih muda sudah di percaya menjadi manajer keuangan.

"Anda mencari saya...!" sebuah suara membuyarkan lamunanku. Aku mendongak.

Figo sudah berdiri tegap di hadapanku, aku ikut berdiri, rupanya Figo lebih tinggi dariku.

"Iya, kamu Figo ya? Adiknya Arma? Kenalkan aku Arka, aku dan Arman dulu satu kampus tapi beda jurusan, dan aku adalah pacar Ana...!" ujarku percaya diri.

Figo tersenyum. Walau hatinya sedikit risau.ia tahu kalau Arka adalah pria yang sangat di cintai Ana.

"Ada keperluan apa mencariku?" tanya Figo.

"Bisa kita bicara di tempat lain? Ini jam break kantor bukan ?" kataku

"Ke Amaris gimana? Nggak terlalu jauh dari sini.!" lanjut ku dan Figo menurut. Kamipun dengan mobil masing masing berangkat menuju ke Amaris.

Figo POV

Lunch @ Amaris Cafe

Aku tidak tahu, apa yang membuat Ana begitu mencintainya. Ya Arka memang pria most wanted, tapi apa itu saja cukup?

Pesanan makan siang kami datang, kami sepakat makan siang dulu sebelum ngobrol panjang lebar.

Beberapa saat kemudian...

"Aku percaya Ana sudah menceritakan tentang diriku. Kamu pasti bisa menyimpulkan bahwa apapun yang terjadi...kami berdua masih saling mencintai.., terlepas dari batalnya pernikahanku dengan Vani ataupun pernikahanmu dengan Ana !' ujar Arka to the point.

Aku kaget, pria di depan ku ini tak suka basa basi.

"Maksud kamu, aku harus membatalkan pernikahanku dengan Ana ? maaf itu tidak mungkin !!" tolakku ketus.

"Aku tahu kamu menikahi Ana hanya karena sebuah bentuk pertanggung jawaban atas apa yang kamu lakukan, brengsekk!!!! Kamu mengambil keperawanan Ana..., Ana sudah menceritakan padaku!! Tapi yang perlu kamu tahu, sungguh aku mencintai Ana, aku tak mempermasalahkannya tentang perawan atau tidaknya dia, cinta tak terbatas hanya pada selaput dara, toh aku juga bukan perjaka...!" ujar Arka dengan serius.

Hatiku terasa sakit manakala tahu bahwa Ana menceritakan segalanya ke Arka tanpa ada satupun ditutupi. Senyaman itukah bersama Arka.

Aku menghela nafas panjang.

"Aku akan membatalkan pernikahan ini jika Ana sendiri yang memintanya padaku !" ucapku bergetar menahan perasaan tak karuan di dalam dadaku.

Kulihat Arka menatap tajam padaku, Tiba tiba ia berdiri melangkah ke arahku. Dan...

Bughhh!!bughh!

Author pov

Arka mulai memukuli Figo, Figo yang tidak siap terjengkang dari kursinya, sebelum Arka menyerangnya ia dengan sigap berdiri dan membalas serangan Arka.

Keduanyapun berkelahi menjadi tontonan se cafe. Beberapa orang berusaha memisahkan tapi gagal.

Arka dan Figo sama sama membabi buta.

Figo yang menyadari masih di dalam cafe segera melangkah meninggalkan Arka yang mengumpat dan menyumpahinya. Arka pun mengejar Figo. Ia masih belum puas sebelum Figo masuk rumah sakit. Sungguh Ia tak terima Figo mengambil "sesuatu" yang seharusnya menjadi miliknya.

Sampai diparkiran keduanyapun kembali adu jotos. Nampak Arka mulai terpojok, Figo yang lebih tinggi dan lebih muda membuat Arka terdesak.

Arka pasrah saat Figo mulai memukulinya.

"Figoooo hentikan...figoooo.....Arka bisa matiiiii...hentikan !" teriakan itu membuat Figo terhenyak .

Ana sudah berdiri di hadapannya, diantara dia dan Arka.

"Fiiii....!" tatap Ana tak habis fikir, ia menoleh ke arah Arka. Di lihatnya "mantan terindahnya" itu babak belur.

Ana melangkah mendekati Arka.

"Arka...kamu tidak apa apa kan? Lihatlah wajahmu babak belur begini...kita ke dokter ya...!" ucap Ana perhatian.

Perasaan Figo bagai di sayat sayat , perasaan yang sama seperti 4 tahun lalu, tapi ini lebih sakit.

Ia tahu tak akan sedikitpun cinta di hati Ana untuknya. Ya..semua hanya Arka .

Dan mungkin Arka benar bahwa Ana tak seharusnya menikah dengannya tapi dengan Arka. Figo memandang keserasian Arka dan Ana di depannya dengan pedih.

Figopun memilih meninggalkan Ana dan Arka. Rasa sakit itu smakin kentara. Tak usah bertanya ke Ana pun ia tahu siapa yang akan Ana pilih.

Sikap Ana sudah membuktikan bahwa hanya Arka yang ada di hatinya.

— — —

Sejak kejadian di Amaris kemarin, sepertinya Figo menghindari Ana. Ana mencoba menghubunginya tapi nomor Figo non aktiv.

Waktu datang ke rumah Figo bukannya ketemu Figo malah di ceramahi neneknya.

Waktu datang ke kantor Figo, dia sedang sibuk meeting tak bisa di ganggu. Ana kangen Figo...sungguh.

Mengenai hubungannya dengan Arka, Ana sudah menjelaskan kepada Arka bahwa ia tetap akan menikah dengan Figo apapun yang terjadi.

Hatinya sudah Yakin memilih Figo untuk menikahinya.

Pilihan hati tak akan mungkin salah.

Walau ia tahu cintanya masih untuk Arka, tapi seiring berjalannya waktu ia ingin belajar mencintai Figo.

Tapi Figo seperti menghindarinya. Ia ingin menjelaskan semua ke Figo, ana tak mau ada kesalahpahaman diantara mereka.

Apalagi sebentar lagi mereka mau menikah.

Ya...Ia akan minta tolong Arman, segera aku chat dia.

Me

Arman...aku bisa minta waktumu sebentar

Aku lagi galau....

Arman

Lagi ada masalah sama Igo? Dua hari ini dia tak pulang ke rumah...kau apakan dia ann haha

Me

Justru itu aku mau crita ke kamu...adik seksimu itu ngangenin...

Arman

Kamvrett...yang lagi mabok cinta. Udah datang saja ke rumah aku lagi nggak ngantor. Ku tunggu di teras. Tenang ...Nenek sama mama lagi pergi.

Me

Oke. Meluncur..

Dengan segera aku menuju ke rumah Figo. Yang hanya beberapa blok dari rumahku.ku parkir maticku dan kulihat Arman sudah menunggu ku di teras rumahnya.

"Man...!"

"Igo...sudah dua hari tidak pulang. Aku tak berani mengusiknya. Kalau sudah reda ia akan muncul dengan sendirinya.., sebenarnya ada apa? Critakan padaku !" tatar Arman.

Ana menghela nafas panjang lalu mulai menceritakan kejadian di Amaris. Saat ia tak sengaja memergoki Arka dan Figo berkelahi.

Dari keterangan Arka, Arkalah yang memulai perkelahian, Arka ingin pernikahannya dengan Figo di batalkan.

"Dan kau jawab apa An?" tanya Arman penasaran.

"Aku hanya ingin menikah dengan Figo, Figo pasti salah paham melihat sikapku ke Arka, saat itu Arka babak belur, Figo bukan tandingannya, aku membawanya ke klinik, tapi saat Itu Figo sudah pergi tanpa pamit. Pasti ia salah paham....!" cerita Ana panjang lebar.

"Mungkin, ia tak ingin terluka lebih dalam lagi Ann, Dia mencintaimu sejak dia SMU...!" ucapan Arman mengejutkan Ana.

"Dia memendam perasaannya selama 4 tahun. Saat ia ingin mengungkapkan cintanya padamu ternyata kamu sudah jadian sama Arka.

Akhirnya ia lebih memilih pergi ke Singapore untuk menyimpan perasaannya dan menghindarimu, dan ia sangat bahagia saat dia akan menikahimu! adikku itu seperti orang gila saja, dia cinta mati padamu...ia tetap mencintaimu seperti 4 tahun yang lalu...!" Jelas Arman. Hati Ana bergetar, airmatanya tak terasa menetes.

"Man...dimana Figo? Aku ingin bertemu ?" ucap Ana terisak. Arman menghela nafas.

"Biasanya kalau dia tidak pulang kerumah ini dia menginap di rumahnya?" ujar Arman.

" eeehh..rumahnya...?" tanya Ana kaget.

"Hai...adikku itu pria mapan, dua bulan lalu dia membeli rumah sederhana di dekat kantornya,nanti malam aku akan mengantarmu kesana jika malam ini dia tidak

pulang !" jawaban Arman membuatku sedikit lega. Ya Tuhan aku benar benar merindukannya...

apa aku sudah mulai mencintai Figo.

— — —

Arman mengantarku sampai di depan rumah baru Figo. Sebelum ia pergi ia menyemangatiku supaya tak menyerah kepada Figo, karena selama 4 tahun Figo juga tak pernah menyerah terhadapnya.

Aku memberanikan mengetuk pintu rumah bergaya minimalis itu.

Saat pintu terbuka Figo nampak sangat kaget melihatnya.

"Kamu...!"

"Aku masuk ya Fii...!" tanpa disuruh akupun masuk,

Figo menutup pintu rumahnya. Aku segera memeluknya dari belakang. Figo terdiam.

"Fii..aku kangen kamu,jangan menghindariku lagi....Hatiku sudah memilih, dan ia memilihmu! aku hanya Akan menikah denganmu, bukan Arka atau yang lain, aku sayang kamu Fii!" ucap ku tulus. Figo tersenyum bahagia. Lalu berbalik dan merengkuhku ke dalam pelukan hangatnya.

I'm thinking out loud

We found love right where we are

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

10

Athena Pov

Rasanya seperti mimpi, besok aku dan Figo akan menikah. Rasanya sungguh di luar kendaliku, deg degan, gelisah,bahagia ,bermacam rasa bercampur jadi satu.

Sarah dan Mima ada di kamarku sekarang,membantu menyulap kamarku menjadi kamar pengantin bernuansa biru muda. (aku dan Figo sama sama kurang menyukai warna pink)

Dua sahabat setiaku sejak SMU itu tampak bersemangat membantu.

Mereka paling heboh saat tahu, aku akan menikah dengan Figo.

Mereka ikut bahagia karena akhirnya aku mulai bisa move on dari Arka.

Saat mereka kukenalkan pada Figo, mereka histeris. Kok bisa aku mendapatkan berondong seganteng dan se hot Figo.

Hashhhh...ternyata bukan aku saja yang bisa melihat aura keseksian Figo. Sarah dan Mima ikut melihat juga.

"Beruntungnya kamu say bisa dapetin Figo, di luarnya saja seksi apa lagi dalemnya, aduuuuh bayangin aja bisa high gini. Kamu butuh cadangan pemain nggak say buat malam pertama? Mau donk di icip icip Figo...!" cerocos Mima mesum langsung dapat jitakan dari Sarah.

"Mulutmuuuu sayton...!" teriak Sarah. Aku hanya tertawa.

"Tapi...Ana kan sama Figo udah "begituan" Sar, untung yang ngegerebeg waktu itu Mas Ares sama Arman. Coba kalau satpol PP...haha maluuuu...!" ejek Mima.

"Hahaha ...iya Mim, Ana juga cerita kalau Figo itu hot banget di ranjang, dan kayak baby! hahahaha !" goda Sarah dan Mima padaku.

Shittt! Menyesal aku menceritakan malam erotisku bersama Figo kepada Sarah dan Mima.

"Siapa yang kayak Baby...?" haduuh ini kenapa Mbak Ica ikut ikut ke kamarku. Bukannya dia tadi sibuk sama Ibu di dapur.

"Mbak Ica...belum tahu? Ana belum cerita?" tanya Mima antusias.

Aku hanya pasrah kubiarkan saja mereka bergosip tentang aku dan Figo. Akan mustahil menyumpal mulut ember Sarah apalagi Mima.

"Waktu main mbak, si Figo katanya suka itu itu in itu nya Ana, sampe kelihatan montok itu kayak Ibu menyusui, hahaha iyakan An? wah Figo rakus, tapi enak kan An itung itung buat latihan menyusui kalau nanti punya baby hahaha !" ucap Mima tanpa difilter.

Mbak Ica dan Sarah menertawakanku apalagi kedua pipiku sudah memerah dari tadi.

Siall! Pengen nyumpal mulut Mima pakai sandal. Mulutnya memang sayton....

Tiba tiba suara Adam Lavine melengking...

Hatiku berdebar saat tahu siapa yang menelphone..

My Hot Fii Calling.....

Aku segera ke balkon, menjauh dari trio bigos yang masih membicarakan malam erotisku.

"Iya...Fiii sayank !" sapaku penuh kerinduan

"Lagi apa Bee, aku kangen...!" ya Tuhan mendengar suara Figo saja aku sudah merinding. Ah dia manggil aku Bee, karena katanya kalau aku berada di dekatnya, Figo seperti tersengat lebah dan membangkitkan sesuatu miliknya. See...mesum sekali kan Figo_ku

"Lagi menghias kamar pengantin Fii, tuh di bantuin Mima dan Sarah juga mbak ica...!"

"Ngapain pakai di hias...ntar juga pasti rusak..kamu tahu kan seperti apa aku kalau sudah di tempat tidur, aku tak sabar memilikimu bee...!" aish Figo menggodaku dengan

desahan seksinya.

"Fiii...jangan mesum ah!! sabar sayang...besok kan kita sudah sah, aku pasrah deh di apa apain kamu...!"sengaja aku menggodanya.

Jujur kami cuma sekali melakukan "itu" setelahnya kami cuma sebatas *hug&kiss* saja.

"Bee...jangan menggodaku...shiittt !! aku di panggil sama boss bee ,ada meeting dadakan...sudah ya bee...cant hardly wait buat janji suci besok...i love you bee...!"

"Me too..Fii !" jawabku mengakhiri obrolan kangen kami di telephone. Sama seperti Figo, Aku pun tak sabar menunggu hari Esok.

— — —

Author POV

Alhamdulillah. Acara Ijab qabul Figo dan Ana berjalan lancar. Ana sempat menangis bahagia saat menyadari bahwa dia dan Figo sudah sah menjadi suami istri.

Pun acara resepsi, Kedua keluarga memang hanya mengundang kerabat,tetangga,teman dan sahabat. Banyak yang tidak menyangka Ana akan menikah dengan Figo. Padahal sudah menjadi rahasia umum kalau Ana berpacaran lama dengan Arka.

Dan pada akhirnya, akhir pencarian pasangan hidup adalah mencari yang nyaman, yang membuat kita aman dan tenang berada di dekatnya.

Selalu tertawa bila berada di sampingnya. Bersamanya , kamu bisa menjadi apa adanya.

Serta menghabiskan waktu bersamanya adalah suatu hal yang tidak membosankan...

—— —— ——

Figo POV

Inilah yang ku tunggu. Setelah seharian lelah karena Acara resepsi. Pada akhirnya aku terdampar di kamar ini. Kamar tidur Ana yang di sulap menjadi kamar pengantin. Nampaknya aku akan betah berhari hari tidak keluar dari kamar ini.

Kami berdua sudah sepakat ,setelah menikah aku akan memboyong Ana kerumah baruku.

Bukannya kami tidak ingin tinggal di rumah ibu mertua atau di rumah nenek.

Kami cuma ingin mandiri, aku bisa bertanggung jawab terhadap Ana secara lahir dan batin. Apalagi letak rumahku dekat dengan kantor. Karena jujur saja aku tak bisa jauh dari Bee..istri seksiku.

Kenapa Bee lama sekali di kamar mandi. Aku sudah tidak sabar. Aku rindu bermain di dadanya yang berisi. Tubuh mungilnya yang seksi. Desahannya yang menggoda.

Ya Tuhan...membayangkannya saja aku sudah *high voltage.*

Aku sudah menanggalkan pakaianku. Tinggal boxer *Alan walker* yang melekat di tubuhku. Dan kurasa, aku sudah menegang !

Shitt! Sebentar lagi aku akan meledak.

Hampir saja aku menyusul Bee ke kamar mandi saat tiba tiba pintu kamar mandi terbuka.

Aku semakin menegang dan panas saat kulihat Bee melenggang seksi dari kamar mandi hanya berbalutkan handuk...

oh my..dia tersenyum genit padaku...

Belahan dadanya sangat menggodaku. Pahanya yang mulus dan....cukup!!!! Aku sudah tidak tahan hanya dengan melihatnya.

Author Pov

Figo sudah tidak tahan lagi. Ia segera berdiri dari tempat tidur, mendekati Ana dan langsung membopongnya.

"Fiiii!" teriak Ana kaget.

Figo tertawa penuh kemenangan

"Haha siapa yang kemarin bilang akan pasrah kalau aku apa apain?? Dan sudah lama aku menunggu saat ini...bersiaplah Bee ku sayaaaang...?" ujar Figo merebahkan Ana ke ranjang,menindihnya dan segera mencium rakus bibir Ana sambil melepas handuk yang menutupi tubuh Ana.

Ana dan Figo sama sama naked.

"No kissmark sayang, aku nggak mau tubuhku merah merah...!" bisik Ana disela sela ciuman Figo.

" Oke... Kita *soft*...?!" jawab Figo kembali mencium bibir Ana sembari tangannya bergerilya ke seluruh tubuh Ama.

Cumbuan keduanya semakin panas,penuh hasrat dan cinta.

Saat menjadi sah...keintiman pun terasa Nyaman dan Berlabel Halal.

------- ------- -------

Figo dan Ana baru saja menuntaskan hasrat nya. saat akan memulai ronde ke 2 tiba tiba ponsel Ana berdering di atas meja.

Suara Adam levine menggema.

Ana menoleh ke arah Figo seakan meminta ijin, Figo mengangguk.

Ana kaget saat tahu ,siapa yang menelphone nya malam malam begini...

Arka calling.....

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

11

Author POV

Figo dan Ana baru saja menuntaskan hasrat nya. saat akan memulai ronde ke 2 tiba tiba ponsel Ana berdering di atas meja.

Suara Adam levine menggema.

Ana menoleh ke arah Figo seakan meminta ijin, Figo mengangguk.

Ana kaget saat tahu ,siapa yang menelphone nya malam malam begini.

Arka calling.....

Ana menoleh kepada suaminya, Figo mengernyitkan dahi.

"Siapa...??" bisik Figo.

"Arka...fiii !" jawab Ana agak takut. Entah mengapa ia tak ingin membuat perasaan Figo terluka. Apalagi status Figo yang kini telah menjadi suaminya.

Suara Adam levine belum berhenti. Ana masih ragu untuk menjawab atau tidak.

Figo tersenyum lalu mengangguk menandakan bahwa ia tak keberatan Ana menjawab telephone dari Arka.

"Ya Arka...Ada apa?"

"Sayang...ini tante rose...hiks hiks...An sayang...maaf...tante...tante terpaksa menelponmu

malam malam begini....hiks..!"

Ana tercekat, ini suara tante rose, mamanya Arka. Ana panik ia segera turun dari Ranjang tanpa peduli ia masih naked. Figo ikutan panik dan segera memeluk Ana berbagi selimut untuk menutupi tubuh naked mereka.

"Tante...ada apa tan...jangan bikin Ana panik...ada apa tan..?? "

"Ann....hiks...Arka...Arka kecelakaan ...dia...kritiss Ann....sebelum kritis tadi Arka memanggil manggil namamu ...sayang...tante takut An...tante tahu dia sangat mencintaimu...hiks hiks ...tolong tante sayang...tante mohon lihatlah Arka...walau sekejap....hiks hiks...dia membutuhkanmu...!"

Ana terkejut, hatinya menjadi tidak tenang jujur ia mengkuatirkan Arka.

Bagaimanapun rasa cintanya pada Arka masih ada. Ana memandang Figo yang memeluknya dengan tatapan " ada apa" nya kepada Ana.

"Rumah sakit mana tant.....???"

— — —

Figo POV

Aku adalah suami yang paling penurut dan sabar di dunia. Mungkin!!

Bagaimana tidak, aku rela mengantar istriku tengah malam- yang harusnya jadi malam erotis kami setelah Halal, yang seharusnya aku bercinta dengan Bee ku,

menyalurkan hasrat kami yang sekian lama terpendam-sekarang disinilah aku, mengantar istriku menemui mantan yang aku tahu masih sangat ia cintai.

Ya, Arka kecelakaan saat akan menghadiri resepsi kami. Sebelum berangkat Arka memang sedikit mabuk-itu kata tante rose,mama arka-

Di sini aku merasa bersalah, seakan aku begitu jahat memisahkan 2 orang yang saling mencintai.

Rasanya aku seperti *second lead* di drama korea yang tak bisa mendapatkan cinta aktris utamanya, sedang Arka adalah Lead Male nya yang memang seharusnya mendapatkan dan bersanding dengan An, sungguh dramatic bukan?

Arka masih terbaring lemah di ruang ICU...dia masih kritis.

Ya..mobil yang ia kendarai oleng menabrak bahu jalan. Aku tak bisa menggambarkan keadaannya. Ku lihat Bee ku tercinta masih berusaha menguatkan tante rose yang sedari tadi masih menangis. Dan Om Hendra - papa Arka- hanya duduk di ruang tunggu dengan tatapan mata kosong.

Arka memang anak tunggal, tak akan bisa ku bayangkan bagaimana perasaan sakit dan pedihnya om Hendra dan tante Rose.

Kulihat Dokter keluar dari ruang ICU, Tante Rose dan Om Hendra segera menyongsongnya, Dokter bilang masa kritis Arka sudah lewat. Ada rasa lega di hatiku.

Bee menoleh ke arahku, lalu menghambur ke pelukanku. Kurasakan dadaku basah.

Bee ku menangis, aku tahu dia menangis untuk Arka.

"Bee...Tenanglah, Arka akan baik baik saja,Dia sudah bisa melewati masa kritisnya. Dia pasti akan sedih melihatmu menangis seperti ini...!" ucapku menghiburnya.

"Maafkan aku Fii!" Bee ku smakin terisak, memelukku smakin erat. Hatiku juga menangis-sebenarnya- istriku yang aku cintai menangisi Mantan yang masih ia cintai ,di depan suaminya, ya Tuhan dimana posisiku ??????

Athena POV

5 hari setelah masa kritis keadaan Arka sudah mulai membaik. Tante rose dan Om hendra nampak sangat lega. Akupun merasa lega, jujur saja aku merasa bersalah kepada Figo karena selama Arka di rumah sakit aku terkesan menelantarkannya.

Honeymoon kami tertunda begitupun kepindahan kami ke rumah baru.

Mas Ares sempat marah karena aku terkesan mementingkan Arka daripada suamiku sendiri. Tapi Tante Rose dan Om Hendra memohon mohon kepadaku untuk menemani Arka sampai pulih.

Mereka juga memohon ke Ibu dan Figo supaya mengizinkan aku.

Dan hati Ibu serta Figo tidak terbuat dari batu. Ibu dan Figo mengizinkanku untuk sering sering menengok Arka di rumah sakit.

"An...dia menanyakanmu? Dia sangat senang saat tahu setiap hari kamu menengok nya...masuklah sayang..!" ujar tante Rose membuyarkan lamunanku.

Aku tersenyum lalu mengangguk. Hari ini Figo tidak menemaniku, karena dia sudah harus bekerja kembali.

Arka POV

Tubuhku sudah mulai pulih. Walau kepalaku masih agak pusing. Aku begitu bahagia saat Mama bilang Ana selalu di sampingku setiap hari saat aku terbaring disini. Dalam hati aku bersyukur mengalami kecelakaan itu, aku jadi mengerti ...cintanya masih ada untukku. Aku tahu dia sudah menjadi istri Figo.

Tapi boleh kan aku sedikit jahat ?? untuk merebutnya dari Figo. Ana mencintaiku bukan Figo ,begitupun Aku yang selalu mencintainya. Jadi tak ada masalah kan jika aku mengambilnya dari Figo.

Pintu Room ku terbuka...Oh Tuhan senang rasanya bisa melihat wajahnya lagi...

"Katakan padaku sudah berapa lama sejak terakhir kau disini?? Kau tampak sangat berbeda, tapi tetap menjadi wanita yang ku puja." batinku bahagia.

"Ann....!" ucapku dengan senyum mengembang sambil duduk bersandar.

"Arka...welcome back...kamu membuatku khawatir saja...bagaimana keadaanmu Ka??" cerocosnya berdiri disampingku.

" Kamu sekarang montok An...apa yang di lakukan Figo sampai kamu seperti ini ??" godaku, dia meninju lenganku pelan sambil terkekeh.

" Apa kamu baik baik saja An saat aku sakit??" lanjutku.

Dan Ana langsung terdiam.

"Tidak Ka, aku tidak baik baik saja. Aku mengkhawatirkanmu. Bukan aku saja, mama papamu, teman teman kantormu, sialnya aku harus menghindari mereka saat menjengukmu...hashhh kamu ini sangat merepotkan !" ujar Ana cemberut.

"Maaf..!" ucapku sambil menggenggam kedua tangannya.

"Maaf,karena membuatmu patah hati, Maaf karena melukai hatimu, Maaf karena menjadikanmu bukan milikku, maaf membuatmu khawatir, maaf kalau aku masih selalu berharap kamu menjadi milikku...dan maaf karena sampai sekarang aku masih sangat mencintaimu !" aku mencoba mengeluarkan isi hatiku, aku hanya ingin Ana tahu bahwa aku serius dengan pernyataanku.

Author POV

Ana menghela nafas. Bagaimana cara menjelaskan semua ke Arka?? Kalau hubungan mereka sudah berakhir. Berapa kali lagi Ana harus menjelaskan?? Ia menatap Arka yang juga sedang menatapnya.

"Ann...tinggalkan Figo, jadilah milikku, aku berjanji An akan membahagiakanmu dan mencintaimu, ku mohon An, biarkan cinta kita bersatu !" Pinta Arka memohon dan segera memeluk Ana erat. Ana menghela nafas (lagi) sambil melepas pelukan Arka .

"Arka...dengarkan aku, Lihat aku !! Kamu harus bisa menerima ini, lihatlah kenyataan, Cinta sebenarnya, tak akan membuat kita Egois, terkadang cintapun tak harus saling memiliki, Kerelaan untuk tidak memiliki adalah arti

cinta sejati karena dengan begitu pengorbanan lebih utama dari pemaksaan, karena sesuatu yang dipaksakan tak akan baik hasilnya. Aku bahagia bersama Figo, Carilah Kebahagiaanmu Ka, karena Hidup dengan saling cinta saja tidak akan cukup.

Arka, walau kita tak bisa saling memiliki kita masih bisa menjadi teman, percayalah semua memang butuh proses, kamu pasti akan menemukan yang lebih baik dariku.

Dan Heiiiii...aku bahagia pernah menjadi lead female cerita cintamu !" Ana berusaha keras membuat Arka mengerti bahwa kisah cinta mereka memang sudah benar benar berakhir.

Ana sudah memiliki Figo, ia bahagia bersama Figo.

Arka berkaca kaca. Sungguh rasanya sakit sekali harus merelakan Ana, lebih sakit dari yang ia dapatkan saat kecelakaan. Apa sesakit ini juga saat ia meninggalkan Ana demi Vani waktu itu?

Ya...ini saatnya merelakan Ana. Jika ia perjuangkan cintanya tetapi Ana tidak mendukungnya, sama juga bohong, inilah saatnya ia berhenti mengharap Ana nya kembali. Toh ia masih bisa bersama Ana walau sebagai seorang Teman.

"Kalau begitu...boleh aku memeluk dan menciummu sebagai teman ??" pinta Arka. Ana tersenyum lega dan mengangguk.

Arka segera memeluk kembali Ana.

Entahlah, ia akan berusaha berdamai dengan "cinta tak sampai" nya.

Arka yakin ia bisa demi kebahagiaan Ana.

Arka mengeratkan pelukkannya dan mengecup kening Ana lama.

Saat itulah pintu room terbuka...

Figo terpaku melihat pemandangan di hadapannya...

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

12

Athena POV

Aku masih termenung di meja makan. Sikap Figo berubah padaku. Dia terkesan dingin, seakan aku tak mengenalnya lagi.

Dia lebih banyak menghabiskan waktu di kantornya. Sarapan dan makan malam selalu ia lewatkan.

Dia berangkat pagi pagi sekali dan pulang larut malam.

Lembur...itu katanya dan aku tak berani mendebat. Aku tak mau membuatnya marah.

Aku berharap kepindahan kami kerumah baru bisa

memperbaiki hubungan kami, ternyata tidak sama sekali.

Figo masih menghindar dan dingin padaku.

Dia berubah sejak kejadian di rumah sakit beberapa waktu lalu. Dia melihatku dan Arka berpelukan.

Aku sudah menjelaskan tentang kejadian itu, bahwa antara aku dan Arka hubungan kami hanya sebatas teman.

Ia hanya menjawab.

" Ya Bee aku tahu, aku mengerti !" itulah jawabannya waktu itu. Dan besoknya, sikapnya berubah padaku.

Saat aku tanyakan tentang perubahan sikapnya, dia beralasan "pekerjaan" kantorlah yang membuatnya seperti ini.

Dia bahkan memperingatkanku untuk tidak mengganggunya dulu.

Kami serumah dan seranjang. Tapi kami seperti hidup di planet yang berbeda. Ya...sekarang ada jarak di antara kami berdua.

Seharusnya kami berdua sedang hangat hangatnya menjalani pernikahan, karena kita memang "pengantin baru". Tapi kadang kenyataan tak sesuai dengan yang kita harapkan.

Berkali aku berusaha bersikap mesra padanya. Hanya penolakan yang aku dapat. Rasanya sakit sekali...lebih sakit dari penghianatan Arka waktu itu. Dan aku sadar aku telah jatuh hati pada Figo.

Aku rindu pelukannya, rindu senyumnya, rindu candanya, rindu kemesumannya dan Rindu segala tentang dia....

Sekarang....

Aku hanya bisa membayangkan kenangan manis bersamanya.

Aku tak tahu lagi ...harus bagaimana supaya Figo ku yang dulu kembali.

Aku merasa sendiri, tak mungkin aku bercerita kepada keluargaku atau pun keluarga Figo.

Apa kata mereka nanti ?? Pernikahan kami masih ingusan.

Sarah sedang menjenguk tantenya di Aceh. Mima sibuk dengan butik barunya.

Arka....???

Tidak...!!! Aku tak ingin membuat Figo membenciku.

Ya Tuhan ...ingin rasanya aku menangis...

Aku butuh sandaran...hati dan pikiranku begitu lelah...

—— ——

Aku masih di depan tv menonton drakor kesayanganku saat ku dengar suara mobil berhenti di halaman depan.

Itu pasti Fii ku...aku segera membukakan pintu, wajah tampannya kelihatan letih.

" Aku buatin teh hangat ya fii...?" tawarku lembut.

" Tidak usah . aku capek...mau langsung tidur saja.!" seperti biasa ia akan menjawab seperti itu.

Aku menghela nafas, ingin rasanya aku membogemnya, sisi liarku yang selama ini tidur hampir saja bangun.

Dosakah istri jika membogem suami yang menjengkelkan seperti Figo.

Ya Tuhan...harus bersabar bagaimana lagi.

Dan aku sudah tidak tahan, malam ini masalah harus sudah selesai.

Aku masuk ke kamar, kulihat Figo sedang membuka kemeja kantornya. Dia telanjang dada dan dengan santainya membuka celana nya dan hanya tersisa boxer Marsmellow nya.

Ooh dia nampak begitu hot sekali...ingin aku menubruknya dan menciuminya.

Sudah berapa lama aku tidak menyentuh perut seksinya itu.

"Fii...kita harus bicara !" ucapku mencoba menghilangkan pikiran mesumku. Figo menoleh ke arahku.

"Bicaralah. Aku akan mendengarkan!" sahutnya datar.

"Sampai kapan kita akan seperti ini terus ? aku capek Fii...!"

"....."

"Apa kamu tidak merasa mengacuhkanku, aku minta maaf kalau aku salah Fii. Aku sudah jujur kepadamu bahwa aku dan Arka hanya sebatas Teman...Aku bahagia bersamamu !" tegasku.

Figo melangkah mendekatiku.

"Kita luruskan ini sekarang Bee. Jika kamu bahagia denganku harusnya dari awal kamu tegas. Kamu akan memilih menghabiskan honeymoon bersamaku dari pada menghabiskan waktumu bersama mantanmu itu di rumah sakit.

Sudah berapa kali aku menyaksikan kemesraan kalian?? Hatiku tidak terbuat dari batu Bee dan mataku tidak buta...aku bisa melihat kalian masih sangat saling mencintai. Kamu begitu nyaman dipelukannya padahal kamu adalah istriku, bagaimana aku bisa menerima ini Bee?? Aku mencintaimu ...kalian saling mencintai...Jelas tempatku bukan di sampingmu!!!" ucap Figo emosi, setengah membentakku.

Aku terdiam, aku ingin bilang bahwa aku mencintainya bukan Arka. Tapi mulutku terkatup rapat.

"Diam mu menjawab semuanya, Aku akan melepasmu...pergilah ke Arka. Aku tahu bahagiamu adalah bersamanya!" ucapan Figo benar benar membuatku shock.

Dia anggap apa pernikahan ini? Main main? Kalau tahu begini aku tidak akan menikah dengannya...

Dimana cintanya untukku, aku sudah berusaha menjelaskan bahwa aku dan Arka hanya berteman.

Dan ku jelaskan berjuta juta kalipun kurasa Figo tak akan menggubrisnya. Mataku mulai berkaca kaca.

"Jadi...maksudmu ...kamu menyuruhku meninggalkanmu??" tanyaku bergetar menahan tangisku. Sesaat Figo terdiam.

"YA!" tegas Figo sambil berlalu menuju kamar mandi tanpa menghiraukan ku yang berusaha menahan tangis.

Tanpa berpikir panjang aku segera mengambil jaket, handphone dan dompetku.

Figo menyuruhku untuk meninggalkannya. Baik...akan kukabulkan permintaannya...

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

12

Author POV

Tanpa berpikir panjang Ana segera mengambil jaket, handphone dan dompetnya. Figo menyuruh Ana untuk meninggalkannya. Baik...akan Ia kabulkan permintaan Figo. Ana sudah tidak peduli kalau sekarang tengah malam. Dia sudah tidak tahan lagi dengan sikap "cold" Figo.

Hampir 5 menit ia berdiri menunggu taxi di depan rumahnya. *Masih adakah taxi jam segini ??* Batin Ana. Ia memandang sekeliling, begitu sepi. Ishh kenapa tiba tiba jadi merinding begini???

Jantung Ana seperti mau melompat saat merasakan ada yang menepuk pundaknya dari belakang. Pikirannya sudah tak karuan.

Ia memberanikan diri untuk menoleh kebelakang.

Debaran jantung nya smakin kencang saat melihat sosok tegap dan seksi berdiri di belakangnya, sungguh Tampan sekali Setan ini.

"Fiiii..,ngapain kamu disini ?? Cuma pakai boxer lagi !!" ucap Ana ketus.

"Bee...kamu mau kemana malam malam begini?! Jangan bikin khawatir...!" tegas Figo sambil menggandeng tangan Ana mengajaknya masuk kedalam rumah. Dengan kasar Ana menepis tangan Figo.

"Amnesia ???!!! Kamu menyuruhku pergi ke Arka, ini akan kulakukan, aku akan kembali ke Arka, dengan senang hati dia akan menikahiku, dan kamu urus saja surat perceraian kita !!"ucap Ana setengah berteriak, emosi.

"Bee...!!"balas Figo lembut.

"Kamu Labil, bikin hatiku sakit !! Benar, tempatmu memang bukan di sampingku...!!! Aku siap ninggalin kamu...!!!" sahut Ana ketus. Figo melangkah lebih dekat ke arahnya. Tangan Figo segera meraih kedua tangan Ana, menuntunnya menyusuri dada bidang Figo, turun ke bawah menyentuh roti sobeknya lalu berhenti tepat di bawah pusar Figo

"Yakin...mau meninggalkanku..???" goda Figo mesum sambil mengecup singkat bibir Ana.

Ana seperti terhipnotis, ada yang bergejolak di bawah sana. Ya Tuhan...kemana kemarahannya yang meledak ledak tadi? Di sodori tubuh seksi Figo langsung luluh, dasar!! Bahkan Ia sampai tidak sadar kalau Figo menuntunnya masuk ke dalam Rumah.

"Bee..!?" Sapa Figo lembut. Ana sedikit kaget saat mengetahui dirinya sudah berada di dalam kamar berdiri berhadap hadapan bersama Figo.

"Maumu apa sih Fii, sikapmu akhir akhir ini bikin aku tersiksa, tahu nggak? Seenaknya nyuruh aku balik ke Arka, sok mau mengakhiri pernikahan ini !" ujar Ana melembut. Figo hanya menatapnya.

"Sudah ku bilang, kami hanya berteman, aku memilihmu karena Aku bahagia denganmu! kurasa...aku..aku...jatuh

cinta padamu...!' jujur Ana dengan kedua pipi memerah.

Figo tersenyum dan menarik Ana ke dalam pelukannya.

"Maaf Bee...maaf kalau aku menyakitimu, akhir akhir ini aku memang sedang tertekan karena pekerjaan kantor, di tambah lagi melihat kemesraanmu dengan Arka, aku merasa tersingkir Bee. Rasa patah hati 4 tahun lalu hampir datang lagi?? sungguh aku menyesal berkata kasar dan tidak pantas padamu, aku janji tak akan membuatmu sakit hati lagi, kamu tahu ?? aku tadi seperti orang gila, panik saat tak mendapatimu di kamar, aku sadar Bee...aku tak bisa lagi kehilanganmu, aku tak sanggup!! tolong jangan pernah berdekatan dengan pria manapun selain denganku, kamu milikku ! love you Bee !" ucap Figo sambil mempererat pelukannya.

"I love you too, Fii ?!" ujar Ana bahagia. Ia mendongak menatap Figo yang juga menatapnya.

Ana tersenyum menggoda, sebenarnya dia sudah *"high"* dari saat melihat tubuh hot suaminya di luar tadi. Ana memberanikan diri menciumi dada bidang Figo dan jarinya bermain main di perut sixpack Figo.

Figo mendesah...sesuatu di bawah mulai menegang.

"Bee...jangan menggodaku !?" bisik Figo bergetar, terlihat jelas Figo "*horny*".

Tiba tiba Ana mendorong tubuh Figo. Figo terpana saat di lihatnya Ana mulai melepaskan pakaiannya satu persatu, tak menyisakan apapun. Figo meneguk ludahnya, sungguh Ana tampak begitu seksi...apalagi dadanya yang sudah membusung itu.

Ya Tuhan ...ini bukan Athena tapi Aphrodite..dewi percintaan dewi s*ks...

"Fiii...*I just wanna make love to you* ?!" desah Ana menggoda. Figo tersenyum, iapun dengan tergesa melepas boxer nya dan langsung menerjang Ana menindih dan menciuminya di atas ranjang.

Dengan bernafsu Figo melumat bibir Ana.

"Ahhh...Bee...aku mencintaimu sayang...sungguh mencintaimu...!" erang Figo sambil menciumi seluruh tubuh Ana. Ana mendesah desah seksi, membuat Figo semakin beringas.

Malam ini akan menjadi malam panjang "erotis" keduanya, mengingat mereka tidak saling menyentuh sejak kejadian di rumah sakit itu.

Figo benar benar perkasa, membuat Ana hampir kewalahan.

Desahan, Erangan,Teriakan "orgasme" keluar dari mulut keduanya. Entah berapa kali mereka mencapai puncak kenikmatan, pelepasan dan kepuasan.

—— ——

Figo terbangun, ia tersenyum saat melihat Ana masih tertidur lelap dalam pelukannya. Mereka masih full naked hanya selimut yang menutupi tubuh mereka. Figo menengok jam dinding kamarnya. Semalam keduanya sungguh bekerja keras sampai bangun kesiangan seperti ini. Untung semalam Figo sudah mengirim Email ke Mona, sekertaris Bos nya di kantor bahwa ia cuti (lagi) dua hari setelah seminggu lebih ia di hajar lembur di kantor.

Dua hari ini adalah *quality time* untuk istrinya. Susulan honeymoon yang tertunda.

Figo memandangi wajah cantik Ana. Usia istrinya 30 tahun, tapi fisiknya seperti gadis 20 an tahun. Cantik, imut, mungil,seksi dan menggairahkan.

Sialll!!! Cuma membayangkan itu Figo jadi horny lagi. Dengan nakalnya Figo masuk kedalam selimut Ana. Bermain *boobs* Ana yang sudah menjadi candu baginya.

"Fiiii...aaahhh ngilu...sudahan donk sayang...aku capek !" desah Ana yang terbangun karena remasan,kuluman dan hisapan Figo di boobs nya. Figo mendongak, dan tersenyum nakal.

"Sekali lagi ya Bee..morning attack ,aku sudah high voltage nih...aku sudah tidak tahan Bee, kamu selalu

membuatku menegang...!" rajuk Figo

Sambil membenamkan kepalanya ke dada Ana.

"Kamu diam saja Bee kalau capek...biar aku saja yang aktiv...boleh ya Bee sayaaang...?"rengek Figo. Ya ampun minta kepuasan seperti minta permen saja.

Figo pun segera beraksi di atas tubuh Ana yang tetap berusaha mengimbangi Figo.

Figo akhirnya terkapar lemas di samping Ana setelah pelepasan dahsyat nya semenit lalu.

Ana tersenyum bahagia melihat rasa puas di wajah tampan Figo.

— —

Figo POv

Aku tak pernah menyangka Bee akan sebahagia ini saat tahu kalau aku cuti 2 hari khusus untuknya.

Ia begitu bersemangat menyiapkan sarapan *"siang"* kami. Setelah bertempur semalaman kami benar benar kelaparan.

Rencana ku hari ini adalah mengajaknya jalan jalan, menghabiskan waktu berdua.

Istriku tidak ingin memakai mobil, dia ingin kami berboncengan pakai Moge ku yang lama nganggur di garasi.

Selesai sarapan kami berduapun tancap gas ke Amaris. Sudah lama Aku dan Bee tidak minum kopi di sana.

Author Pov

Cafe Amaris...

Figo dan Ana benar benar menunjukan kemesraan mereka, dengan memakai kaos couple. Mereka benar benar saling jatuh cinta sekarang.

"Bee...nanti malam kita menginap di hotel saja ya? aku sudah booking di hotel Sedayu yang di lereng gunung itu...!" ucap Figo antusias. Ana merona bahagia.

"Benarkah?? Berarti habis dari sini kita ke sana ya Fii ,udara gunung yang sejuk suasana yang damai, view yang indah...!"

"Dan aku akan menikmatimu sepuasnya di sana !" sahut Figo setengah berbisik.

"Mesum !!" ucap Ana ketus. Figo tertawa.

Setelah menikmati snack dan coffee di Amaris, Figo dan Ana segera melajukan motornya ke arah hotel Sedayu. Hotel terkenal yan terdapat di lereng Gunung Awu.

Butuh waktu 2 jam untuk sampai kesana.

Diperjalanan Figo menghentikan motornya, menepi di dekat kali kecil.

"Bentar ya Bee...aku pengen pipis ...nggak tahan !" cengir Figo menahan pipis.

"Tapi Fii. Disini nggak ada toilet umum sayank !" ucap Ana.

"Pipis di kali bentar...!"

"Ishhh jorok...nih nih pake tisu basah, aku nggak mau di masuki kalau itu mu jorok...ngeriii !" ucap Ana bergidik sambil menyodorkan tisu.

"Sayaaank...kan nanti di hotel aku mandi...!" protes Figo sambil mencari tempat aman untuk menuntaskan "pipis"nya. Ana memandang sekeliling, indah juga tempat ini, lumayan kalau buat foto selfi.

"Fii sayank, selfi bentar yuk! Bagus deh view nya..!" ucap Ana ke Figo yang sudah selesai buang air kecil.

"Pakai handphone ku saja ya Bee..!" ujar Figo semangat. Ana mengangguk. Ana dan Figo tampak sangat bahagia, nampaknya bakal bisa spending time berdua tanpa gangguan. Saat akan kembali meneruskan perjalanan tiba tiba *Idol* punya *BTS* terdengar dari ponsel Figo.

Arman calling....

Figo pun segera mengangkatnya.

"Ya mas...!"

"Igo...posisi kamu dimana sekarang? Aku tadi ke kantormu katanya kamu ambil cuti, rumahmu kosong...!"

"Ya Mas ...aku dan Ana keluar kota !"

"Maaf go...tapi kamu dan Ana harus segera pulang...Ne..ne..nenek masuk rumah sakit...serangan jantung !'

Figo tercekat, ia menatap Ana yang juga menatapnya. Begitu sulitnya menghabiskan waktu berdua bersama Bee nya. Kenapa selalu ada saja " kejadian " diantara mereka.

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

14

Author POV

Susulan Honeymoon yang direncanakan Figo gagal, padahal dia sudah membayangkan menghabiskan waktu berdua dengan Ana tanpa ada gangguan. Terlebih lagi Figo sudah mengambil cuti 2 hari. Tapi apa mau di kata, Nenek nya masuk rumah sakit. Dengan berat hati Figo harus membatalkan Honeymoonnya. Pengorbanannya tidak sia sia karena kondisi Nenek smakin membaik. Ia sudah di pindahkan ke VIP room dari ICU. Mama Sri-mamanya Figo- dan Ana bergantian menjaga Nenek, karena Arman dan Figo harus kembali bekerja.

Nenek sedang istirahat, Ana memperhatikan mertuanya yang sedang melamun di sofa .

" Ma..!" ucap Ana lirih,takut nenek bangun.

"Mama kenapa? Mama pulang gih, istirahat dirumah, biar Ana yang jagain Nenek !" lanjut Ana sembari duduk di samping mertuanya. Mama Sri diam, matanya berkaca kaca. Ana bingung, buru buru ia menggenggam tangan mertuanya.

"Ma...jangan bikin Ana kuatir Ma, ada apa?crita sama Ana? Kondisi Nenek kan sudah membaik, kata dokter lusa kan sudah boleh pulang Ma?" ujar Ana menguatkan mertuanya.

"Arman ..An!" Mama sri membuka suara.

"Arman ? Kenapa dengan Arman Ma?" tanya Ana penasaran. Mama sri terdiam, menghela nafas panjang sebelum kemudian bercerita.

Nenek terkena serangan jantung setelah bertengkar dengan Arman. Ternyata setelah pernikahan Figo Ana, Nenek mendesak Arman untuk segera membawa kekasihnya ke hadapan Nenek. Tapi semua tahu bahwa Arman adalah *workaholic* sampai sampai tak pernah punya waktu untuk mencari kekasih. Nenek terus menekan Arman kalau tidak Neneklah yang mencarikan jodoh untuk Arman.

Dan tanpa sepengetahuan Arman dan Mama Sri, Nenek menjodohkan Arman dengan Cucu sahabat Nenek. Keluarga mereka datang bertamu beberapa hari lalu.

Mereka sepakat, Arman dan Cucu Sahabat Nenek akan bertunangan Sebulan lagi. Itu tanpa sepengetahuan Arman dan persetujuannya. Begitulah Nenek kalau sudah punya keinginan.

Pertengkaran hebat pun terjadi saat Nenek mencoba memberitahu Arman. Arman berisi keras menolak perjodohan itu. Nenek tak bisa menerima penolakan dari Arman, saat itulah Nenek pingsan karena serangan jantung. Untunglah Nenek masih bisa tertolong.

"Pantas Ma, aku lihat Arman begitu tertekan dan tak bersemangat...!" ucap Ana

" Arman dan Nenek sama sama punya watak keras An? Mama tahu maksud Nenek baik, Mama juga tahu Arman masih belum siap untuk berkomitmen, Arman itu berbeda

dengan Igo, An! cobalah bicara dengan Arman, buatlah ia berdamai dengan Nenek, kalian kan bersahabat siapa tahu dia mau mendengarkanmu! Nenek mengancam tidak mau pulang ke rumah sebelum Arman menyetujui pertunangan itu..!" ujar Mama Sri berharap. Ana tersenyum lalu mengangguk. Ada kelegaan tersirat di wajah mertuanya.

—— ——

***Rumah Figo.**

Figo kaget saat Ana menceritakan tentang perjodohan Arman. Ia tahu Kakaknya itu seperti apa.

" Arman itu siap melakukan apa saja untuk keluarga, kecuali satu ...untuk masalah pernikahan ia tidak mau di campuri. Ia sudah menekankan itu pada kami tiap kami

membahas masalah " perempuan" kepadanya!" ujar Figo .

"Aku akan bicara sama Nenek. Siapa tahu ia mau mendengarkanku untuk membatalkan pertunangan itu...!" lanjut Figo. Ana mengangguk angguk. Tiba tiba Figo merangkulnya.

"Bee...Mandi bareng Yuk?? Habis itu kita ke Rumah sakit lagi !" Rayu Figo sambil membelai pipi Ana dan menciuminya. Ana tersenyum.

"Boleh, tapi hanya Mandi saja, tidak lebih!" tegas Ana. Figo langsung cemberut.

"Bee...kamu harus peka donk "mandi bareng " yang kumaksud itu apa..??" rengek Figo. Sembari terus menciumi pipi Ana.

"Fiii...kamu nggak bosan apa tiap hari begitu, aku heran deh...kamu lama lama seperti Maniak ! protes Ana mencoba menghindari ciuman Figo.

Figo menghela nafas kesal. Ia melepas rangkulannya.

"Baiklah kalau tidak mau...?" ujar Figo sambil membuka kaosnya. Menampakkan dada bidang dan roti sobeknya.

"Benar tidak mau..???" tanya Figo menggoda.

Ana menelan ludah...

Ya Tuhan makhluk ini benar benar meruntuhkan Iman, sungguh Dada bidang dan Abs Figo adalah kelemahannya. Figo terlihat Hot dan seksi kalau sudah seperti ini.

" iya...Fiii...aku mau...?" ucap Ana lirih dengan pipi merona.

Figo tertawa penuh kemenangan. Ia pun segera membopong Ana menuju kamar mandi.

—— ——

Ana mendekati Arman yang duduk termenung di Taman Rumah Sakit. Arman belum berani menemui Nenek. Karena Nenek juga menolak bertemu dengan Arman. Figo kini sedang mencoba bicara kepada Nenek.

"Man...!" sapa Ana, lalu duduk disebelah sahabatnya itu. Arman tersenyum lalu kembali dengan tampang tertekannya.

"Akhir akhir ini semua terasa berat An!!" keluh Arman nampak putus asa.

"Sabar Arman...Mama Sri sudah menceritakan tentang perjodohan itu...!" ucap Ana. Arman menoleh menatapnya.

"Aku kurang menurut apa An, dari dulu apapun kehendak nenek aku turuti, aku siap berkorban apa saja untuk Nenek, Mama dan juga Igo. Tapi untuk pernikahan, aku tidak bisa menyerahkannya pada mereka. Ini hidupku An...menikah itu bagiku hanya sekali, dan aku belum siap untuk itu, bagaimanapun nenek memaksaku!! Aku juga ingin bahagia An...!" ucap Arman lalu menghela nafas panjang.

"Bicaralah baik baik pada Nenek Man, Aku percaya dia melakukan ini karena menyayangimu, kalau kamu bicara jujur ke Nenek dia pasti mau mengerti...?" ujar Ana memberi semangat.

Arman tersenyum.

"Terima kasih An...!"

"Apa sudah ada calon Man? Sumpah ya, aku mulai meragukan kelelakianmu !" selidik Ana. Arman tertawa lalu menjitak kening Ana.

"Hei apa maksudmu??? Kamu menganggapku belok ?? Jangan berpikir macam macam. Aku masih Normal An ??" protes Arman.

"Habisnya selama bertahun tahun kita bersahabat, kamu tidak pernah menjalin hubungan dengan gadis manapun. Pernah dulu kamu jalan sekali sama Mima, setelah itu tak pernah lagi. Kenapa kamu tidak kencan dengan Mima saja Man ??" tanya Ana bersemangat.

"Aku belum bisa membuka hati, karena kamu An...!" sahut Arman keceplosan. Ana terdiam, Arman menyadari ketololannya.

Sesaat keadaan Hening.

"Man....jangan bilang kamu...!" Ana menggantung ucapannya.

Kembali Arman menghela nafas. Ia ingin melepaskan semua yang membebani perasaannya selama ini. Tentang perasaannya yang bertahun tahun mencintai Ana.

"Aku jatuh cinta padamu dari dulu, tapi aku tahu kamu cuma nganggap aku sahabat. Aku tak pernah mengungkapkannya karena aku takut kamu meninggalkanku. Saat itu aku sudah bahagia bisa menjadi satu satunya cowok yang dekat denganmu walau status kita cuma sahabat. Aku patah hati saat tahu kamu jadian sama Arka dan lebih sakit lagi saat tahu

bahwa Igo juga menyukaimu, dia lebih memilih kabur ke singapore karena patah hati, sementara aku memilih menjadi *workaholic,* dan kamu tahu hidupku terasa smakin berat saat Igo menidurimu lalu menikahimu.

Aku manusia An...bukan robot! Tapi lambat laun aku akan bisa menerima keadaan ini, begitu banyak tekanan di hidupku An...berat bagiku...tapi inilah hidup dan aku harus tetap bertahan...tolong An tetaplah jadi sahabatku, aku sudah bahagia dengan itu...!" Arman menyelesaikan ucapannya sembari menggenggam tangan Ana. Ana mengangguk sambil tersenyum.

Mengapa semuanya begitu berat.

Batin Arman.

— —

Nenek akhirnya memanggil Arman, Entah apa yang Figo ucapkan ke Nenek sehingga Nenek mau membatalkan pertunangan Arman dengan Cucu sahabat Nenek. Hubungan Arman dan Nenek kembali membaik. Begitupun kondisi nenek. Mama Sri begitu bahagia, Arman juga lega. Wajah tertekannya mulai hilang. Nampak Ibu, ica dan Ares juga datang menjenguk.

Arman mendekat ke arah Figo dan Ana. Entah mengapa Figo tiba tiba menarik tubuh Ana ke belakang tubuh tegapnya. Seakan ingin menyembunyikan Ana dari Arman.

Arman mengernyitkan dahinya tapi ia abaikan itu. Ia ingin berterima kasih pada Adiknya yang berhasil membujuk Nenek untuk membatalkan pertunangannya.

"Thank ya Go...!" ucap Arman merangkul Figo.

"Bukan apa apa Mas...yang penting mas Arman cepat cari calon istri sebelum Nenek berubah pikiran lagi...!" canda Figo menepuk nepuk punggung Arman.

" Akan ku usahakan Go...! Doakan saja !" ujar Arman tertawa.

Satu jam kemudian Figo dan Ana pamitan pulang. Hari ini Arman yang akan menjaga nenek, karena besok Nenek sudah bisa di bawa pulang.

Ana heran dengan sikap Figo yang tumben posesiv sekali. Sedari di kamar rawat sampai di parkiran Figo tak melepaskan genggaman tangannya. Sampai rasanya tangan Ana berkeringat.

Figo celingukan, parkiran rumah sakit nampak sepi, ia menarik Ana ke bawah pohon yang tak jauh dari parkiran mobil mereka. Ana kaget saat tiba tiba Figo mencium bibirnya. Sesaat keduanya terlena.

"Fiii...jangan gila...ini tempat umum, malu tahu dilihat banyak orang! jangan bilang kamu sekarang jadi Eksibishionis !" protes Ana celingukan, sadar karena mereka sedang ada di parkiran. Figo tertawa.

"Terima kasih !" ucap Figo sambil mengusap lembut puncak kepala Ana.

"Untuk...??" tanya Ana.

"Untuk memilihku menjadi suamimu,mempercayakanku menjadikanmu milikku. Memilihku daripada Arka ataupun Mas Arman...!"jawab Figo.

Ana kaget, mungkinkah Figo tahu kalau Arman...

"Aku tak sengaja mendengar obrolan kalian ditaman. Aku tahu Mas Arman itu seperti apa, dia tipe pria setia, jadi kumohon sedikit jaga jarak dengan Mas Arman,walau kalian bersahabat. Bagaimana dia akan melupakanmu kalau kamu selalu ada disekitarnya, aku cemburu Bee...apalagi dia kakakku. Kemarin Arka sekarang Arman aku tak mau ada Ar Ar yang lain...!" tegas Figo.

"Only you Fii...tak ada yang lain !" sahut Ana.

"Aku tahu...!" kata Figo merengkuh Ana kepelukannya.

"I love you ,Bee !"

"I love you more , Fii ?!"

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

15

Ana merasa kesepian, sudah 2 hari ini Suami berondongnya yang Hot itu menjalani outing _*employee gathering*_ Divisi Keuangan perusahaannya di Puncak selama 1 minggu.

Sebenarnya selama Figo pergi, dia ingin menginap di tempat Ibu atau Nenek. Tapi Figo melarang. Ia masih sangat Cemburu dengan Arman. Akhirnya tiap malam Mima dan Sarahlah yang menemaninya tidur di rumah.

Bukannya tidur mereka bertiga malah bergadang nonton Drama Korea, apalagi Mima lagi tergila gila banget sama **Cha Eunwoo Astro** di **My ID Gangnam Beauty.**

Bisa maraton nonton serinya sampai pagi.

Suara Bel rumahnya berbunyi. Ana mengernyit, hari masih sore tumben Dua sohib gebleknya itu sudah datang. Segera Ana membuka pintu.

Ia sangat kaget saat mendapati Ica berdiri dengan linangan air mata dan wajah sembab.

"Mbak Ica... !" pekik Ana tertahan. Ica langsung memeluk Ana dan menumpahkan tangisnya disana.

"Masuk yuk mbak? Ada apa?ceritakan padaku ?" ucap Ana membimbing Ica ke ruang keluarga setelah menutup pintu.

Ana menyodorkan segelas air putih ke kakak iparnya, ica meneguknya habis.

"Mas Ares...??! Mas Ares selingkuh An?? hwaaaaa...??"pekik ica lansung menangis keras.

Ana kaget, lalu memeluk Ica menepuk nepuk pundaknya.

"Mas Ares, sangat mencintaimu mbak, mungkin kamu salah paham?" ujar Ana sedikit menyanggah.

Ica menghentikan tangisnya lalu menatap Ana.

"Aku semula juga tak percaya An,tapi.....?" Icapun menceritakan "perselingkuhan" Ares.

Akhir akhir ini sikap Ares berubah, ia sering pulang telat dan selalu mengacuhkan Ica. Sudah seminggu lebih bahkan Ica tidak di "sentuh" Ares. Puncaknya pagi tadi sewaktu Ica dan Ibu pergi ke pasar kota naik angkot, di lampu merah tanpa sengaja Ica memergoki Ares satu mobil dengan seorang wanita cantik.

Keduanya tampak akrab sekali, apalagi saat wanita itu tiba tiba membelai pipi Ares dan mencubitnya mesra, tampak sekali keduanya sangat bahagia.

Ingin sekali Ica berteriak dan menangis saat itu, tapi ia tahan karena sedang bersama Ibu, ia tak mau ibu melihat hal memalukan ini.

"Aku sudah tak tahan lagi An, akhirnya tadi aku bilang ke Ibu mau menginap di tempatmu, aku belum bilang Mas Ares kalau menginap di sini, paling juga dia tidak peduli..!" ujar Ica sambil terisak. Ponsel Ica tiba tiba berbunyi,tapi Ica buru buru merejectnya.

Ana menghela nafas, pasti itu telephone dari Mas Ares.

— —

Sarah dan Mima masih asik di depan TV , Ica sudah pamit tidur sedari habis isya' tadi.

Sementara Ana mulai gelisah sehari ini Figo tak menghubunginya sama sekali dan saat di hubungi balik nomornya tidak aktif. Ana benar benar kangen suaminya itu.

"Say...kamu kenapa? Sini donk...bentar lagi jam nya "Drama" !" ucap Sarah

"Figo sexy sudah bisa kamu hubungi?" tanya Mima. Ana menggeleng lalu ikut duduk di antara Mima dan Sarah.

"Paling Figo sibuk An, lagi Employee gathering kan banyak kegiatan...!" ucap Sarah menenangkan.

"Gak bisa dihubungi itu salah satu tanda perselingkuhan...!" Sahut Mima yang langsung mendapat timpukan bantal dari Sarah.

"Hissshhhh Sayton mulutmu itu ya.. Bukannya menenangkan Ana, malah ngomporin!" protes Sarah.

Ana menghela nafas, masak sih Figo selingkuh??? Tapi seharian ini memang ia tidak bisa di hubungi.

"Hei aku gak ngomporin say...dengar ya aku pernah baca, pasangan yang bekerja di bidang keuangan seperti bankir, broker, analis dan yang berhubungan dengan finance patut berhati-hati. Pasalnya, lingkungan kerja dunia perbankan rawan sekali untuk selingkuh.Pekerjaan dalam bidang keuangan bahkan menduduki peringkat pertama yang rawan terjadi selingkuh, tapi balik lagi ke pribadi

masing masing sih, aku bilang begini supaya kamu waspada saja An, mudah mudahan Figo tidak seperti Arka...!" ucap Mima mengakhiri seminarnya.

"Aku percaya sama Figo !" sahut Ana. Sarah mengangguk angguk.

"Baguslah...hashhhh kapan aku bisa punya laki seperti Figo...lama lama kering nih kurang belaian?" ucap Mima. Yang disambut tawa Ana dan Sarah.

— — —

Ares masih memberi penjelasan ke Ica tentang "perselingkuhannya". Pagi tadi setelah kepulangan Mima dan Sarah, Ares datang yang sengaja membolos kerja untuk menemui Ica, karena Ica selalu menolak telephone dari Ares dan tanpa seijinnya menginap di tempat Ana.

Ica yang masih cemburu enggan menanggapi Ares.

Akhirnya Analah yang memberitahu Ares tentang "insiden di lampu merah".

Ares berusaha menjelaskan ke Ica kalau wanita itu adalah Sania, sahabat Ares yang berprofesi sebagai dokter Kandungan.

"Tunggu...!! Maksud mas Ares, mbak Nia istrinya Mas Tomo yang Pilot itu?" tanya Ana. Ares mengangguk.pandangan Ana beralih ke Ica.

"Mbaaak...aku kenal mbak Nia dan suaminya, mereka sahabat dekat mas Ares dari zaman kuliah dulu, waktu nikahan kalian kan mereka juga datang. Masak mbak Ica lupa...!" jelas Ana mencoba meluruskan.

"Tapi Kok mesra gitu...cubit cubit mesra pipi segala...!" protes Ica cemberut. Ares tertawa lalu merengkuh dan mendudukkan Ica ke pangkuannya.

"Sayank...saat itu aku bercanda sama Sania, aku menyebutnya Gendut, lalu dia membalasnya dengan mencubit pipiku. Selama ini aku bukannya nyuekin kamu sayank, tapi kamu kan lagi hamil muda...jadi aku nggak boleh "itu" in kamu dulu...karena masih rawan...!"

"Tungggu!!! Jadi mbak Ica lagi hamilll?? Aku mau dapat ponakan nih??" tanya Ana senang, Ares dan Ica reflek mengangguk.

" Makanya aku kemarin sengaja tanya tanya ke Sania, dia kan dokter kandungan, kata Sania sih kita ngelakuin "itu" gak papa asal berhati hati, jadi mulai sekarang aku sudah

tidak puasa lagi sayang, aku kangen seminggu lebih tidak "itu" in kamu, kita pulang ya ? aku tersiksa sayang kalau tak ada kamu di sisiku, sehari tak bertemu rasanya ber abad abad !" rayu Ares

"Cih..lebay !" protes Ana, Ares melotot ke arahnya. Lalu konsen lagi ke istrinya.

"Aku cuma cinta sama kamu sayaaank...sumpah...!!aku hari ini bolos kerja juga demi kamu. Kita pulang ya, aku pengen nengok baby kita, ya sayaaank?" rengek Ares manja sambil mengelus perut Ica.

Hadehhh Ares yang sangar jadi lembek gitu kalau sudah minta jatah ...dasar!!

Ica juga langsung luluh, ia mengangguk lalu tanpa malu malu menciumi bibir Ares rakus.

Ana terbelalak mendapat pemandangan panas di depannya.

"Mbak Icaaaa...mas Aresssss...kalau mau mesum jangan di sini donkkk, nyebelin deh kalian !!!!" teriak Ana. Ares dan Ica hanya tertawa.

—— ——

Ana duduk gelisah di ruang kerja Mima. Ini hari ke 4 nya tanpa Figo dan Figo belum bisa di hubungi. Pagi ini ia sengaja datang ke butik Mima, ia bosan di rumah sendirian.

"Belum bisa di hubungi juga?" tanya Mima sambil menyodorkan secangkir kopi hangat. Ana menggeleng lalu menyesap kopinya perlahan.

"Apa aku susul ke sana ya Mim?" ucap Ana putus asa.

"Hish..remeh banget kamu. Nggak usah ! Jual mahal donk jadi istri, kesannya kamu nggak bisa hidup tanpa Figo saja, lagian sini Puncak jauh say, 7 jam perjalanan...?" sahut Mima.tiba tiba Mima melempar gaun ke arahnya.

"Apa ini Mim ?" tanya Ana.

"Pakai !!" tegas Mima.

"Buat apa say...? Lagian gaun ini terbuka banget !

"Sudah jangan banyak Omong, pakai saja !!" ucap Mima sambil mendorong Ana ke ruang ganti.

Lima menit kemudian Ana keluar dengan gaun seksinya tadi. Ia nampak risih apalagi dadanya terekspose luar biasa. Mima tersenyum penuh arti.

"Aduh say, kamu so hot and sexy, ku jamin Figo akan klepek klepek lihat kamu pakai ini !" puji Mima.

"Aku malah ngerasa kayak Bitch...berpakaian kayak gini Mim, maksud mu apa sih ?" protes Ana risih.

"Sekarang kamu pose sensual, aku Foto terus kita send ke Figo, dia pasti akan belingsatan apalagi lihat dada kamu itu ." Jelas Mima

"Waww, ide bagus Mim...!" teriak Ana antusias.

"Fii Sayaaank, I Want You !!!! aku malam ini menginap di rumah ibu "

Kirim.....

Ana tersenyum, mudah mudahan yang di bilang Mima benar.

Smoga dengan melihat foto seksinya tadi, Figo langsung menghubunginya.

—— ——

Ternyata bukan Figo yang belingsatan, sekarang malah Ana yang gelisah di kamarnya sendiri, menunggu telephone, chat atau pesan dari Figo.

Ini sudah jam 11 malam. Tapi Suami Hot nya itu belum menghubunginya.

Ya Tuhan ...rasanya Ana ingin menangis saking rindunya. Ia membuka galeri ponselnya memandangi foto Figo di hari pertamanya Outing di puncak yang sempat Figo kirimkan padanya.

"Fii, aku kangen. Kenapa mendadaknkamu susah di hubungi ?? " ucap Ana Lirih.

Menahan rindu itu ternyata semenderita ini?? Sesaat kemudian Ana pun tidur terlelap membawa kerinduannya. Ana menggeliat merasakan ada sesuatu yang basah di dadanya. Segera ia membuka matanya. Ana hampir saja berteriak saat melihat seseorang sedang menindih, menciumi dadanya.

"Beee, ini aku ! " Ana membelalakan matanya.

Benar, sosok bertelanjang dada di atasnya ini, Figo. Ana tak percaya, bukannya Figo ada di puncak. Ana takut ini hanya mimpi. Iapun mencubit perut Figo keras.

"Awww...aduh...sakit Bee..!" Teriak Figo sembari duduk memegangi perutnya. Ana ikutan duduk, ia baru sadar bahwa ia bertelanjang dada saat Figo bersiul menggoda sambil menatap dadanya.

Ana segera menarik selimut menutupi tubuhnya.

"Fiii !! Kebiasaan deh suka nelanjangi orang waktu tidur !" protes Ana. Figo tertawa.

"Siapa suruh ngirim foto seksi ke aku?? Lagi fokus outing malah dikirim yang begituan, siapa yang nggak high coba, bilang i want you lagi ?? Udah nahan kangen berhari hari malah di pamerin "itu" ? Aku kan paling nggak kuat lihat *boobs* kamu Bee !" rajuk Figo, nggemesin banget.

"Habisnya Ponselmu nggak aktif melulu, di hubungi nggak bisa, aku kan jadi mikir yang enggak enggak, aku pikir kamu selingkuh !!" ucap Ana cemberut.

"Bee sayaaank, ponsel aku hilang, sudah nyari kemana mana nggak ketemu, teman teman ikut nyari tapi juga nihil. Eeh ketemunya waktu housekeeper bersihin kamar,

ada di kolong ranjang,mungkin jatuh sewaktu aku tidur. Waktu lihat foto seksimu itu aku langsung minta ijin Pak Bos buat pulang dan Pak Bos ngijinin. Jam 1 tadi aku sampai, untung Mas Ares masih nonton bola jadi ada yang bukain pintu ! " jelas Figo panjang lebar.

Ana tersenyum, ia segera menghambur ke pelukan Figo. Figo yang tak siap jatuh terbaring dengan posisi Ana di atasnya. Dada mereka yang sama sama telanjang saling bersentuhan.

"Bee, aku Horny." bisik Figo bergetar menahan ketegangan di bagian bawah tubuhnya.

"Im Yours !" ucap Ana mendesah seksi, membuat gejolak birahi mereka semakin membara. Keduanya menyatukan diri mereka menuntaskan hasrat yang terpendam.

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

16

Author POV

Ana sedang menyiapkan sarapan di dapur saat Figo baru keluar dari kamar. Figo duduk di ruang makan sambil memperhatikan istrinya. Figo tersenyum karena Ana tak menyadari kehadirannya.

Figo melangkah pelan kearah Ana yang sedang berkutat dengan spatula dan penggorengannya.

"Masak apa sih Bee, sampai aku di cuekin ?" rajuk Figo memeluk Ana dari belakang. Ana sedikit kaget.

"Fii, mandi dulu gih, nih bentar lagi nasi goreng favoritmu siap!" suruh Ana.

"Inikan hari minggu Bee. Mandi nanti siang ya, habis makan kamu ! " jawab Figo masih terus memeluk Ana.

"Nggak bisa Sayankk, tadi pagi tamuku datang, jadi seminggu ini kamu puasa dulu ya?" ucap Ana yang membuat Figo melepaskan pelukannya.

"Hashhh, dia selalu datang di saat yang tak tepat, Apa nggak ada obat biar tamumu itu nggak datang datang lagi!" protes Figo kecewa. Ana terkekeh.

"Sudah sana mandi dulu !" usir Ana tak ingin menanggapi pertanyaan konyol suaminya.

— —

Ruang keluarga

"Bee...nanti aku mau keluar sebentar sama mas Arman, Moge teman kantorku mau di jual sepertinya Mas Arman berminat. Jadi tak apa ya kutinggal sebentar?" tanya Figo setelah selesai sarapan. Ana mengangguk.

"Apa aku boleh pergi ke butik Mima Fii ?" tanya Ana balik.

"Boleh, nanti berangkat bareng saja, pulang aku jemput !" tawar Figo

"Nggak usah sayank,biar di jemput Sarah saja sekalian kami bertiga nanti mau lunch di Aloha?!" sahut Ana sambil mengambil ponselnya dan mengirim pesan ke Sarah.

Terdengar bel pintu berbunyi.

Ana akan segera beranjak untuk membukakan pintu saat Figo mencegahnya.

"Biar aku saja Bee, mungkin itu mas Arman !" ujar Figo, ana terdiam. ia tahu Figo masih cemburu sama Arman.

Tak berapa lama Arman masuk di ikuti Figo dibelakangnya.

"Hai Ann...? Apa kabar ?" sapa Arman sambil duduk di sebelah Ana.

" Baik Man, kok kamu agak kurusan?? Kenapa? diet ?" tanya Ana. Tanpa memperdulikan tatapan tidak senang Figo.

"Nggak, hanya saja selera makanku agak terganggu. Oh iya dapat salam dari mama dan nenek. Kapan kapan disuruh menginap di sana." ucap Arman lalu menoleh ke arah Figo yang duduk bersedekap di depan mereka.

"Kamu ngapain Go belum ganti baju, katanya mau berangkat sekarang ?" tanya Arman.

"Pilihin bajunya Bee?" rajuk Figo, Ana segera berdiri melangkah menuju kamar di ikuti Figo di belakangnya.

"Arman??" panggil seseorang, Arman menoleh tampak Sarah berdiri menatapnya.

"Sarah..eeh nyari Ana ?? Dia masih dikamar sama Igo, tunggu sebentar !" ujar Arman kikuk.

Sarah tersenyum lalu duduk di depan Arman. Tanpa sadar Sarah termangu menatap Arman.

Ya, Pria tampan dihadapannya ini telah memporak porandakan hatinya sejak dulu. Sungguh setelah sekian lama, jantungnya masih saja tetap berdetak kencang saat berdekatan dengan Arman. Dulu sarah sudah pernah mengungkapkan perasaannya pada Arman. Tapi Arman menolaknya. Walaupun begitu sampai saat ini Sarah masih menyimpan rasa yang sama.

"Sarah !! Cepat banget datangnya !!" ucap Ana yang membuyarkan lamunan Sarah.

"Hai Say..berangkat sekarang? Lho Figo juga mau keluar ?" tanya Sarah.

"Iya, mau keluar sama mas Arman sebentar. Titip istriku ya mbak !" ucap Figo pamitan sambil mencium kening Ana.

Arman segera memalingkan mukanya. Ia masih suka panas melihat kemesraan Figo dan Ana.

Sementara Sarah terkekeh.

"Iiish so sweeeet...?" kata sarah meleleh. Ana tertawa.

Sepeninggal Figo dan Arman.

Sarah dan Anapun segera melaju bersama mobil Sarah ke butik Mima.

Mereka bertiga berencana lunch di Resto Aloha. Restoran favorit mereka bertiga kalau sedang meet up.

— —

Athena Pov

Sampai juga kami bertiga di restoran Aloha. Kami segera menuju meja favorit kami yang kebetulan masih kosong.

Aku, Mima dan Sarah keasikan ngobrol di butik sampai sampai tak menyadari kalau hari sudah siang.

"Arka...!" ucap Sarah setengah berbisik sambil melihat ke arah pintu masuk resto. Aku dan Mima reflek menoleh ke arah pintu masuk.

Ya benar itu Arka, dia semakin tampan saja, ah tidak ! bagiku Figo yang paling tampan, tapi sungguh saat tak jadi milikku dia terlihat mempesona.

"Say, ingat roti sobek Figo, jangan tergoda wajah srigala Arka. Dia itu racun, mafia cinta,player, penjahat kelamin !" kobar Mima penuh kebencian.

Sejak tahu Arka menghianati Ana, Mima sangat antipati terhadap Arka.

"Sst..jangan keras keras, Arka ke arah kita tuh?" bisik sarah.

Ya Tuhan, dia tersenyum padaku. Apa yang harus kulakukan? Figo pasti marah kalau tahu aku ketemuan sama Arka. Tapi ini kan tidak sengaja.

"Ana ?" sapa Arka manis.

"Arka...hai!?" jawabku.

"Hai Sarah, Mima ?" lanjut Arka menyapa Sarah dan Mima.

" Kebetulan sekali bertemu disini? Ah iya ini kan tempat favorit kalian kalau meet up. Aku boleh gabung kan?" tanya Arka masih berdiri disamping ku.

"Tidak!!" tolak Mima sinis.

"Boleh!" jawab Sarah manis.

Keduanya menjawab bersamaan.

Arka mengernyitkan dahinya.

"Ann...bolehkah?" ulang Arka tak menghiraukan jawaban Mima ataupun Sarah.

"Iya Ka, duduklah kita Lunch bareng ?" jawabku yang sukses membuat Mima mendengus kesal.

Author POV

Senyum Arka mengembang, jujur ia merindukan Ana. Tapi dia sudah berjanji pada Ana untuk move on.

Tapi cinta tidak akan hilang semudah itu. Dan walau Ana terlarang untuknya, tidak terlarang bukan untuk mencintainya??

"Sendirian saja Ar ?" tanya Ana mencairkan suasana. Mima masih menatap Ana tajam karena mengijinkan Arka bergabung di meja mereka.

"Biasanya juga sendiri, lagi jomblo An !" jawab Arka mengerling nakal.

"Cih...kudoakan smoga jomblo selamanya !!" sahut Mima kesal.

Arka tertawa melihat Mima, ia tahu perempuan itu sangat tidak suka kepadanya sejak penghianatannya terhadap Ana.

Tapi ia sangat menyukai mulut pedas Mima.

Sambil menunggu pesanan makan siang keempatnya pun ngobrol, ralat ! Ketiganya, karena Mima hanya diam cemberut, sesekali ia menanggapi tapi tetap melontarkan sindiran pedas ke Arka. Bahkan beberapa kali Ana menginjak kaki Mima untuk mengingatkan, takut Arka tersinggung dengan sikap Mima.

Mereka asik berbincang tanpa menyadari dua orang pria berjalan ke arah meja mereka.

"Bee !"

Ana menoleh, Figo dan Arman sudah berdiri dibelakangnya.

Sesaat Figo dan Arka saling pandang.

Buru buru Ana berdiri menyambut suaminya.

"Fii, kalian sudah selesai? Kita lunch bareng ya ?" Ana mencoba mencairkan suasana. Figo mengangguk lalu duduk di depan Ana.

"Hai Arka !" sapa Arman

"Hai Man, lama tak bertemu?" jawab Arka menjabat tangan Arman.

Pandangan Arman beralih ke Sarah dan Mima. Keduanya tanpa sadar termangu menatapnya. Ana mulai menyadari bahwa Sarah dan Mima masih menyukai Arman.

"Sarah...mima ?" sapa Arman .

"Eh iya Arman ?" sahut Mima memamerkan senyum manisnya. Sarah hanya diam. Figo segera memesan makanan untuknya dan Arman .

Keenamnya duduk saling berhadap hadapan. Ana di depan Figo. Sarah didepan Arman dan Mima di depan Arka.

Tak berapa lama pesanan lunch mereka datang.

Keenamnya segera menyantap pesanan masing masing.

Suasana terlihat canggung, mereka menikmati lunch dengan pikiran masing masing.

Figo terlihat tidak nyaman, ia tahu dua pria di sampingnya ini memendam rasa terhadap istrinya.

•mungkin sedikit kecurigaanku membuatmu risih. tapi, mengertilah. aku hanya terlalu mencintaimu dan tak ingin kehilanganmu.

Ana merasa takut bila nanti Figo akan marah terhadapnya. Arka adalah pria masa lalunya, sedang Arman adalah sahabat sekaligus kakak iparnya yang diam diam mencintai Ana. ia berharap Figo percaya padanya.

•Cinta tidak melihat, tapi cinta merasakan. Cinta juga tidak hanya dalam ucapan saja, tetapi mesti dalam pembuktian.

Arka merasa bahagia dan sedih bersamaan. Bahagia karena ia bisa berdekatan kembali dengan Ana,walau Ana terlarang untuknya. sedih karena harus ada Figo diantara mereka.

•Aku mencoba ikhlas dari suatu kehilangan dan mencoba tersenyum dari sebuah kesakitan

Arman merasa gelisah, karena ia tahu Sarah dan Mima masih memiliki rasa untuknya,dan dulu ia pernah menolak cinta Sarah dan Mima. Karena ia masih menyimpan rasa untuk Ana.

•Perlu waktu untuk menyembuhkan luka karena cinta dan kadangkala diperlukan waktu selamanya

Mima berusaha menunjukan sikap,menarik perhatian Arman,supaya pria itu tahu bahwa ia masih mengharapkan cinta dari Arman,ia tak peduli walau Arman pernah menolaknya.

•Jangan berkata kau mencintainya jika kau tidak pernah berjuang, menangis, dan berdoa baginya agar tetap tinggal di hidupmu.

Sarah berusaha tenang, ia akan berusaha menahan perasaannya,walau itu membuat dadanya sesak, karena ia tahu arman mencintai orang lain, bukan dirinya.

•kedua mataku memang tak selalu bisa melihatmu, tapi hatiku disini kan selalu mengingat, menyayangi dan selalu menunggumu.

Kini ijinkan aku tuk tunjukkan bentuk hatiku padamu

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

17

Amaris Cafe

14.00

Ana tahu kedua sahabatnya ini sedang bermasalah. Semenjak kejadian lunch bersama di Aloha beberapa waktu lalu, Mima dan Sarah menjadi tidak akur, saling menghindar dan tidak mau bicara satu sama lain. Sekali bicara mereka akan mendebat satu sama lain? Ana jadi semakin kesal, karena setiap ia tanya apa penyebabnya.

Keduanya kompak bungkam. Dengan kesal Ana pun meninggalkan Mima dan Sarah di Cafe Amaris.

Terserah mereka mau berdebat atau bahkan saling mencakar ia tak peduli. Ia sudah cukup kesal dengan sikap kekanak kanakan dua sahabatnya itu.

Ana mengarahkan motor maticnya ke arah kantor Figo. Tiba tiba ia ingin makan Sate Ayam di kantin kantor Figo. Jam segini kantin pasti agak sepi. Dan Figo pasti sedang sibuk dengan pekerjaannya.

Setelah memarkir maticnya, Ana segera memasuki kantin dan memesan makanan. Hmmm benar juga jam segini kantin agak sepi. Ana pun duduk di pojok dekat pot bunga besar.

Sambil mengaduk ngaduk jus alpukatnya, Ana menunggu pesanan satenya.

Matanya terbelalak saat melihat sepasang muda mudi memasuki kantin sambil bergurau mesra.

Si cewek bergelayut manja di pundak si cowok.

Pisau...ya Ana memerlukan pisau untuk mencabik cabik keduanya. Kalau perlu akan ia cincang menjadi sate dan memakannya.

"Fiii...brengsek!!!!" umpatnya lirih menahan geram.

Benar! Cowok itu Figo dan entah siapa cewek cantik itu. Keduanya terlihat sangat akrab. Bahkan Figo seperti tak keberatan saat tangan cewek itu melingkar mesra di lengannya.

Mereka tertawa tawa sambil duduk di dekat pintu masuk kantin.

Ana masih tak percaya dengan apa yang dilihatnya. Ketika satenya datang, Ana mencoba bertanya pada pelayan kantin yang mengantarkan sate ke mejanya.

"Mas...mereka siapa?" tanya Ana setengah berbisik menunjuk ke Figo dan Selingkuhannya.

"Oo..itu pak Figo sama Bu Rani ..mbak!"

"Mereka pacaran ya mas? Akrab gitu?" tanya Ana penuh selidik.

"Gosip disini katanya gitu mbak. Pak Figo itu kan Ganteng, kerjanya juga bagus, kesayangan Bos besar. Nah Bu Rani itu cucu kesayangan Bos besar. Cocok ya mbak mereka, yang cowok ganteng yang cewek cantik, tajir lagi...!" cerocos si mas Kantin.

Rasanya Ana ingin membunuh seseorang.

Ya Tuhan, ia kalah telak dari si Rani itu. Sudah Cantik, tajir seksi masih muda lagi. Sementara dirinya pengangguran, cantik juga nggak, apalagi seksi hadewww sudah tua lagi.

Ana benar benar down.

Ana menahan gemuruh didadanya yang sebentar lagi pasti akan meledak. Sumpah ia tak akan bisa menahannya lagi.

Sate yang ia makan tak berasa sama sekali. Apalagi saat melihat Rani menyuapi Figo. Dan Figo pun dengan senang hati menerima suapan Rani.

Ana mengambil ponselnya. Ia mencoba menghubungi Figo. Di lihatnya Figo hanya menatap ponselnya. Tapi kemudian mengangkatnya.

"Fiiii...!" sapa Ana

"Iya Bee...tumben menelphone jam segini, aku nanti pulang agak malam Bee ,ada meeting jam 8 malam.!"

"Iya. Kamu lagi ngapain sekarang ?"

Figo terdiam agak lama.

"Ooh ...aku sedang closing report, kalau akhir bulan kan aku sangat sibuk Bee." ucap Figo tersenyum ke Rani lalu mengacak puncak rambutnya.

Ana sudah tidak tahan, ia segera menutup telephonnya. hatinya benar benar sakit. Air matanya tanpa di perintah mengalir deras membasahi pipinya.

Dulu Arka menghianatinya dengan Vani, keponakan dari Bos besar.

Sekarang Figo menghianatinya dengan Rani, cucu

kesayangan Bos besar.

Apa semua ini permainan takdir untuknya???

Ana butuh tempat curhat sekarang. Ia tadi harus menunggu Figo dan Rani keluar kantin duluan supaya ia bisa pulang.

Kalau ia curhat ke ibu atau mbak ica tidak mungkin. Karena Ibu, Mbak Ica dan Mas Ares sedang ke Surabaya menghadiri pernikahan saudara Mbak Ica.

Curhat ke Mima atau Sarah ? Ah tidak, dua sohibnya itu sedang ada masalah juga.

Bahkan ia sendiri tak tahu apa masalahnya hingga keduanya berdebat lalu bertengkar sampai tak menghiraukannya.

Athena POV

Mama Sri...aku hanya ingin menemuinya, mertuaku itu sangat sabar dan pengertian sama Seperti ibuku.

Aku butuh tempat berkeluh kesah. Hatiku benar benar sakit.

Rasanya masih terekam begitu jelas saat Arka menghianatiku, kini aku harus mendapati suamiku sendiri berselingkuh di depan mataku.

Penghianatan yang berulang ulang...

Aku memarkir hati hati matic ku di depan rumah Nenek Figo. Pintu depan terbuka, aku segera masuk. Tak ada Mama Sri ataupun Nenek. Pastinya Arman belum pulang dari kantor.

Sayup sayup ku dengar suara orang bercakap cakap di dapur. Segera kulangkahkan kakiku ke dapur.

"Kalau saja Arman menikah duluan pasti aku akan segera mendapatkan cicit, aku ingin istri Arman nanti tidak seperti istri Igo...!" itu suara nenek

"Bu..maksudnya apa? Ana itu wanita yang baik bu, kita sudah mengenalnya dari kecil, kita juga tahu keluarganya juga keluarga baik baik !" protes Mama Sri

"Baik saja tidak cukup!! Harusnya Igo itu mendapatkan gadis yang lebih muda atau paling tidak sebaya dengannya, lebih cantik dan lebih sgalanya di bandingkan Ana. Lihatlah...sudah hampir setengah tahun menikah belum ada tanda tanda kehamilan juga. Jangan jangan menantumu itu tidak bisa hamil karena ketuaan !!"

"Buuu...hati hati berucap, ucapan itu sama seperti doa bu...???" sergah Mama Sri.

Sungguh aku tidak tahu kalau nenek sangat membenciku, air mataku kembali menetes. Pelan pelan aku melangkah meninggalkan dapur, tanpa sepengetahuan Mama sri dan Nenek.

Aku meninggalkan rumah Nenek,mengendarai maticku tanpa tujuan.

Ada apa dengan hari ini Tuhan??? Kenapa hal menyakitkan kudapatkan bertubi tubi???

Aku kembali menangis, hatiku sangat sakit sampai kepalakupun merasakan sakit.

Aku menghentikan maticku di taman kota, lalu duduk di kursi taman tepat di bawah pohon akasia.

Taman masih nampak sepi, hanya ada beberapa pasang kekasih (mungkin) sedang berjalan bergandengan mesra.

Dan ada yang duduk bercanda mesra di bangku taman.

Author POV

Ana ersenyum miris, ia telah salah memilih tempat. Air matanya masih perlahan menetes. Ia harus bagaimana?? Ana menatap layar ponselnya, ia tadi sempat mengabadikan moment mesra Figo dan Rani melalui ponselnya. Figo dan Rani pasangan yang cocok, benar kata mas kantin itu, Rani cantik, muda seksi dan kaya. Mungkin gadis seperti Ranilah yang cocok menjadi cucu mantu Nenek. Bukan perempuan berumur dan tua seperti dirinya.

"Arman...!" bisik Ana lirih. Dari dulu Arman selalu ada untuknya.

Ragu ragu Ana menghubungi Arman melalui ponselnya.

"Ya..An..ada apa???"

Ana terdiam menahan isak tangisnya, tapi percuma tangisannya lolos terdengar Arman.

"An...kamu kenapa??? Dimana kamu sekarang...kamu menangis??? An??" tanya Arman mulai panik.

Ana segera menutup teleponnya dan mengirim pesan ke Arman tempat keberadaannya. Ana mulai menghentikan tangisnya saat menyadari beberapa orang mulai memperhatikannya.

"Aku membutuhkanmu sekarang !"

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

18

Author POV

Air mata Ana masih perlahan menetes.

Ia harus bagaimana??

Ana menatap layar ponselnya, ia tadi sempat mengabadikan moment mesra Figo dan Rani melalui ponselnya. Figo dan Rani pasangan yang cocok, benar kata mas kantin itu, Rani cantik, muda, seksi dan kaya.

Mungkin gadis seperti Ranilah yang cocok menjadi cucu mantu Nenek. Bukan perempuan berumur dan tua seperti dirinya.

"Arman...!" bisik Ana lirih. Dari dulu Arman selalu ada untuknya...

Ragu ragu Ana menghubungi Arman melalui ponselnya.

"Ya..An..ada apa???"

Ana terdiam menahan isak tangisnya, tapi percuma tangisannya lolos terdengar Arman.

"An...kamu kenapa??? Dimana kamu sekarang...kamu menangis??? An??" tanya Arman mulai panik.

Ana segera menutup teleponnya dan mengirim pesan ke Arman tempat keberadaannya. Ana mulai menghentikan tangisnya saat menyadari beberapa orang mulai memperhatikannya.

Beberapa menit kemudian.

"An....!"

Ana mendongak, di lihatnya Arman berdiri dengan raut wajah sedih. Anapun segera menghambur ke pelukan Arman dan menumpahkan tangisnya di dada Arman.

Arman membiarkan tangis Ana tanpa satu katapun keluar dari bibirnya.

Dengan lembut ia menepuk nepuk punggung Ana dan mengecupi puncak rambut Ana. Seakan berkata, *"Tenanglah, ada aku di sini...percayalah semua akan baik baik saja...aku bersamamu."*

"Tolong jangan pernah tinggalkan aku Arman, aku takut sendirian, tolong jangan tinggalkan aku. Kenapa mereka menyakitiku? Apa salahku Arman ?? Aku sudah berusaha

menjadi istri yang setia, menantu yang baik sahabat yang peduli, apakah aku tidak boleh bahagia?? Aku rela melepas Figo jika dia bahagia, aku mau berpisah dengan Figo jika nenek tidak membenciku, aku mau menghilang dari mereka, tapi tolong jangan khianati aku, itu menyakitiku, Armannn tolong jangan tinggalkan aku...aku mohon...aku takut sendirian...tolong jangan tinggalkan aku...?!!" Ana mulai menangis lagi dan bicara tak terkendali dalam pelukan Arman.

Arman seakan merasakan kesedihan Ana.

"Tenanglah An...aku tidak akan meninggalkanmu, mana pernah bisa aku meninggalkanmu, kita duduk ya...dan ceritakan padaku apa yang terjadi ?" Arman membimbing Ana untuk duduk di kursi taman.

Ana menurut tanpa mau melepaskan pelukannya dari maaf jika aku salah, maafkan aku kalau aku tak sesuai harapan, maaf kalau aku banyak kekurangan, maaf kalau aku tidak pantas, maaf man maaf maafkan aku...aku sudah berusaha, maaafkan akuuuu...!" tangis Ana kembali pecah, tak terasa air mata arman ikut menetes.

Ya Tuhan...kenapa ana jadi seperti ini??? Dia terlihat sangat depresi, Arman kembali memeluk Ana. Arman tak peduli orang orang mulai memperhatikan mereka.

"Siapa yang membuatmu seperti ini An??? Ini bukan dirimu??" tanya Arman lembut.

"Tidak ada yang membencimu, semua menyayangimu termasuk nenek...Igo pun sangat mencintaimu...!" lanjut Arman mencoba mengembalikan kepercayaan diri Ana.

"Jika semua meninggalkanku, berjanjilah padaku kau akan tetap di sampingku ya Man. Aku tidak mau sendirian, aku takut kamupun akan membenciku, kamu boleh berbuat apa saja aku tidak akan menghalangi. Kamu boleh menikah dengan gadis pilihanmu, tapi jangan lupakan aku ya Man. Aku janji akan jadi sahabat yang penurut, asal kamu tidak meninggalkanku, jangan menyakitiku arman aku Mohon...aku sudah tak sanggup lagi...jangan hianati aku lagi, Jika sudah bosan bilang saja, aku tidak apa apa, aku bersedia melepaskanmu tapi tolong jangan hianati aku, aku mohoon!?!" Ana terdiam, tatapan matanya kosong. Pikirannya melayang entah kemana.

Arman menghela nafas panjang. Ia tidak tahu apa masalah yang di hadapi Ana.

Ana berkata kata yang tak ia mengerti. Siapa yang menghianatinya, Siapa yang membencinya,siapa yang meninggalkannya....

Arman mengenggam erat kedua tangan Ana.

"Kita pulang An, aku akan mengantarmu atau biar Igo menjemputmu ??" tawar Arman saat melihat Ana mulai tenang.

Ana menggeleng. Untuk beberapa saat perempuan itu terdiam dalam kebisuan, mengusap perlahan airmatanya, menghela nafas panjang seakan ingin menghempaskan luka hatinya. Kembali ia menatap Arman, tersenyum yang nampak dipaksakan.

"Terima kasih selalu ada untukku Man. Maaf kalau aku selalu mengganggumu, aku akan pulang ke tempatku...?!"

ucap ana tersenyum dingin.

"Aku antar ya...kita pulang bareng?" tawar Arman kuatir. Ana menggeleng lalu berdiri dari tempat duduknya.

" Aku sudah tidak apa apa Man, terima kasih sudah peduli padaku...kalau sudah sampai aku akan segera menghubungimu ..!" Ana kembali memeluk Arman kali ini lebih erat. Arman membalas pelukan Ana.

"Hai tidak biasanya kamu memelukku seerat ini An.. ?" ucap Arman tertawa.

"Haha.. Aku takut tidak akan sempat memelukmu seperti ini lagi, terima kasih selalu ada untukku...!" Ana tersenyum lalu mencium pipi Arman.

"Hati hati, hubungi aku kalau sudah sampai rumah, kalau sudah siap menceritakan apa yang terjadi, aku selalu ada...!" pesan Arman sambil mengacak lembut puncak kepala Ana.

Ana mengangguk lalu melambaikan tangannya sebelum meninggalkan taman.

Arman POV

Aku masih menatap punggungnya yang mulai menghilang di antara pengunjung taman yang sudah mulai ramai.

Perasaanku tiba tiba gelisah memikirkan Ana.

Aku menyayanginya sebagai sahabat, bahkan aku mencintainya....

Hatiku sangat sakit melihatnya menangis, Apa yang ia bicarakan tadi sungguh tak bisa kupahami.

Tak mungkin Igo menghianatinya

Aku tahu adikku.....

"Hashhh ceroboh sekali dia....!" gerutuku saat kulihat ponsel Ana tertinggal di kursi taman. Segera ku ambil dan kumasukkan ke saku. Aku baru saja akan masuk ke mobilku menyusul Ana untuk mengembalikan ponselnya saat tiba tiba ku dengar...

Ckiiiiiittttt ckiiiiiittttt

Braaaak braaaaak!!!!!!

Aku kaget saat pengunjung taman mulai berlarian ke arah pintu taman.

"Hei...ada kecelakaaaan...!!!"

Kudengar mereka berteriak.

Perasaanku tak enak...entah kenapa aku memikirkan Ana.

Jantungku berdetak kencang.

Aku menutup pintu mobilku kembali dan ikut berlari ke tempat terjadinya kecelakaan.

Tak jauh dari pintu taman, di pertigaan jalan kulihat orang orang berkerumun.

"Cepat telpon Ambulan...!!!"

"Kasian dia...cepat beri pertolongan...!!"

"Ambulan....segera Ambulan...!"

"Sudah ku hubungiiiii...sebentar lagi datang...!!!!!!"

Itu suara orang orang yang berkerumun.

Aku segera berlari kearah kerumunan dan menyeruak ke depan.

Aku tertegun...tubuhku seakan luruh....

Rasanya nyawaku terlepas...

Ya Tuhan...

Aku melihat tubuh Ana tergeletak bersimbah darah tak jauh dari maticnya yang sudah tak berbentuk.

Dengan langkah gemetar aku mendekati Ana.

"Dia...kekasihku...!" ucapku tanpa sadar saat seseorang mencekal lenganku agar tidak mendekati Ana.

Segera ia melapas cekalan tangannya.

Aku menghambur ke arah Ana.

Aku menangis sekencang kencangnya sambil berteriak memanggil namanya.

Aku histeris sambil memeluk tubuhnya yang tak bergerak...tak kupedulikan lumuran darah itu berpindah ke bajuku.

"Anaaa buka matamuuu...!!! Tolong jangan seperti iniii!!! Kamu bilang aku tak boleh meninggalkanmu, tapi Annnn kamulah yang selalu meninggalkankuuuu....kamu selalu meningggalkanku....kamu menyakitiku Annnn !!!" teriakkku diantara kerasnya tangisku.

"Bangun An bangun.....aku mencintaimu....ingat Igo,Ingat Ibu....ingat mereka semua yang mencintaimu.....tolong buka matamu Annn... Jangan tingggalkan aku.....aku tak

sanggup An...kamu boleh tak menjadi milikkku...tapi tolong buka matamu, jangan tinggalkan aku Annnnn. Kenapa kamu selalu meningggalkanku Annnn ...kamu tak pernah berhenti menyakitiku....tolong buka matamu.....annnnnn....anaaaaaaa!" teriakkku tak terkendali, aku menangis meraung raung sambil memeluk tubuhnya. Kenangan kenangan indah bersama Ana berbayang satu persatu di pelupuk mataku.

Aku tak akan sanggup hidup tanpanya.

Walau dia bukan milikku, tapi dia segalanya bagiku.

Air mataku smakin deras, tangisku semakin menjadi.

Tiba tiba dadaku terasa sesak, jantungku seakan berhenti berdetak, pandanganku mulai kabur.

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

19

Figo POV

Kulihat jam tanganku, sudah hampir jam 9 malam. Beginilah kalau mendekati akhir bulan. Berkas berkas di meja kerjaku akan menumpuk. Aku menghela nafas lega saat menyelesaikan berkas terakhir.

Aku akan segera pulang dan menemui Bee ku. Aku sudah rindu padanya.

Hashh...kenapa ponselku harus mati kehabisan baterai.

Dari sore tadi perasaanku tidak enak. Pikiranku selalu tertuju ke Bee.

Aku semakin tidak tenang saat kulihat rumahku masih dalam keadaan gelap dan terkunci.

Astaga. Bee belum pulang. Kemana dia ?? Apa mungkin ke tempat ibu??

Aku segera membuka pintu dengan kunci cadangan. Segera ku charge ponselku, mungkin Bee sudah menghubungiku dari tadi.

Aku membuka ponselku setelah tadi kutinggal mandi sebentar. Notifikasi pesan, masuk beruntun dari nomor yang tak kukenal.

Figo.

Cepatlah datang ke ICU Rumah Sakit Umum Kota. Ana membutuhkanmu. (Sarah)

Pesan itu dari Sarah.Ya Tuhan...kenapa Ana? Aku panik,bingung dan kacau bersamaaan.segera ku arahkan mobilku ke Rumah Sakit. Beee....kamu kenapa????

Arka POV

Perasaanku serasa tercabik saat aku mengetahui Ana Kecelakaan. Sarah yang memberitahuku. Aku seperti orang linglung, sungguh aku sangat takut kehilangan dia.

Semua berkumpul disini, hanya Figo yang tidak ada disini.

Brengsekk!!! Dimana dia saat Ana kesakitan...aku menyesal merelakan Ana ku kepadanya.

Mima dan Sarah masih sesenggukan menahan tangis, aku tahu mereka adalah sahabat terbaik Ana. Mama Sri juga menangis dipelukan Arman. Nenek hanya terdiam dengan tatapan mata kosong.

Ibu Ana, Mas Ares dan Ica masih dalam perjalanan dari Surabaya saat Mima sore tadi menghubunginya.

Siallllll!!!!!Brengsek!!!!!

rasanya aku ingin membunuh Figo, saat kulihat dia datang dengan tampang bodohnya.

Aku berusaha menahan amarahku. Dia suami Ana, harusnya dia yang pertama ada disisi Ana. Bukan yang terakhir datang.

Author POV

"Ma...!" panggil Figo lemah. Mama Sri menoleh, segera ia mendekati dan memeluk Figo. Ia menahan tangis sambil menenangkan putra bungsunya.

"Igo yang sabar ya Nak...Ana tadi sore kecelakaan,Arman langsung membawanya kesini...Dokter masih menanganinya di dalam...?!" ujar mama Sri masih terisak.

Figo termangu, rasanya ia sulit bernafas.

"Bagaimana keadaannya Ma ?" tanya Figo bergetar.

"Kamu masih peduli padanya Haaah?!!!!?" teriak Arman tak terkontrol.

Mama Sri memberi isyarat supaya Arman memelankan suaranya. Dengan menahan amarah Arman mendekati Figo.

"Dimana kau saat Ana membutuhkanmu??? Dimana?? Jika saja Ana tidak mencintaimu kupastikan aku akan membunuhmu!!aku tidak peduli kau adikku, kau bajingannn!!!!" teriak Arman kesetanan.

Arka segera menenangkan Arman yang hampir saja memukul Figo.

"Man!!kendalikan dirimu. Ini rumah sakit...?!" lerai Arka. Arman menghela nafas dan mengusap wajahnya kasar.

Sarah, Mima, Nenek dan Mama sri mulai tegang melihat Arman yang begitu emosi. Karena selama ini yang mereka tahu Arman adalah sosok yang tenang dan kalem.

"Maaf!! Aku lembur dikantor, ponselku mati kehabisan baterai. Mas...aku harus tahu apa yang terjadi dengan Ana, aku berhak tahu mas, aku suaminya ?!?" ujar Figo menahan kepedihannya. Arman tersenyum sinis lalu memberikan Ponsel Ana kepada Figo.

"Itu ponsel Ana. Sebelum kecelakaan ia menelponku untuk menemuinya di taman. Dia terlihat sangat depresi

dan berkali kali bilang jangan hianati aku lagi...,aku tak tahu apa maksudnya, dan lihatlah galeri ponselnya, kau akan tahu....!!" ujar Arman menahan emosi.

Dengan perasaan tak menentu Figo membuka galeri ponsel Ana. Ia terkejut bukan main saat melihat beberapa foto dirinya dan Rani terlihat mesra. Figo tahu foto itu di ambil di kantin kantor...berarti saat itu Ana ada di sana?? Dan.....Ya Tuhan ini salah paham...

Figo memegangi dadanya yang tiba tiba terasa nyeri.

"Sakit jantung haaah ???? Itu tak seberapa jika dibandingkan kesakitan Ana karena penghianatanmu !!!" tegas Arman menatap tajam Figo lalu beralih ke Arka.

Arka tertegun.

Apa Figo menghianati Ana??? Batin Arka menerka.

"Ini....ini salah faham mas, Rani itu sahabatku waktu di singapore. Kami cuma bersahabat. Ana salah faham, aku harus menjelaskannya ke Ana, aku hanya mencintainya, kau tahu kan Mas...aku hanya mencintai Ana...!!!!" ujar Figo berusaha meyakinkan Arman dan mencoba meredam kegelisahan nya.

Figo akan melangkah ke ruang ICU saat tiba tiba Arman menariknya dan kemudian memukul Figo hingga terhuyung dan jatuh ke lantai.

"Arman...apa apaan kau ini..!" teriak Mama Sri. Ia dan nenek langsung menolong Figo berdiri. Sedang Arka Mima dan Sarah berusaha menenangkan Arman.

"Jangan pernah dekati Ana lagi, sudah cukup kau sakiti dia!!! Ceraikannnn diaaa...!" teriak Arman tak terkendali.

Semua menatap Arman, tak percaya dengan apa yang ia ucapkan.

"Apa hakmu ??? Kau siapa berani menyuruhku menceraikan Ana???" jawab Figo emosi. Ia sudah tidak tahan dengan sikap Arman.

"Ceraikan Ana untukku Go,aku mencintai Ana, aku akan membahagiakannya. CERAIKAN!!! ANA!! UNTUKKU!!!!" tegas Arman berapi api.

"Armannnn!!!" Mama sri tanpa sadar menampar Arman.

Arka, Mima dan Sarah shock ,terdiam tanpa berkata kata.

Nenek terduduk lemas di kursi tunggu.

"Ma...kumohon mengertilah, aku mencintai Ana sejak dulu ma, jauh sebelum Igo. Mama tahu betapa sakitnya

melihat orang yang kita cintai menjadi milik orang lain apalagi dia Igo, Mama tahu aku rela menderita demi apapun, tapi sungguh aku tak sanggup melihatnya seperti ini ma, aku tak sanggup kehilangan Ana...aku tak sangggup ma...!!!" ucap Arman bergetar, airmatanya luruh bersama tubuhnya yang memeluk kedua kaki Mama Sri.

Mama Sri termangu, Ya Tuhan kenapa jadi seperti ini. Baru kali ini ia melihat Arman begitu terpuruk. Ia ikut menitikkan airmata, seakan ikut merasakan kepedihan hati Arman.

Figo terdiam, hatinya lebih sakit mendapati penderitaan Ana di dalam sana dan penderitaan Arman di hadapannya.

Mima,Sarah dan nenek ikut menangis. Sedang Arka terduduk lesu dengan tatapan mata kosong.

Kenapa menjadi serumit ini?????

Mama Sri membantu Arman berdiri dan membimbingnya untuk duduk, Arman seperti orang linglung. Ia benar benar terguncang, bayangan Ana yang bersimbah darah setelah kecelakaan dan bayangan kematian tak bisa berhenti di pikirannya.

Beberapa saat kemudian Dokter keluar dari ruang ICU. Figo dan Arman bersamaan segera menemui dokter tersebut.

"Dokter bagaimana Keadaan Istri saya??" tanya Figo buru buru.

Dokter menatap Figo dan Arman bergantian.

"Maaf...pasien belum sadar, dia kehabisan banyak darah, tapi kami sudah menanganinya. Dia masih harus membutuhkan perawatan intensif, Kemungkinan mengalami gegar otak, kami akan memeriksa fungsi koordinasi dan refleks tubuh. Untuk mencari apakah terjadi cedera otak yang serius, kami akan melakukan pemeriksaan Computerized CT scan pada kepala juga MRI pada otak, jadi pasien belum bisa dijenguk sampai kami memastikan..!" ucap dokter sambil menepuk pundak Figo seolah memberitahu bahwa ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelamatkan Ana.

Figo dan Arman tertegun tak bisa berkata kata. Pun saat dokter meninggalkan mereka.

"Aku akan mengambil Ana darimu Go! Aku tak mau dia menderita lagi!" ucap Arman tiba tiba.

"Mas!!! Ini semua salah paham, dan Ana bukanlah barang yang bisa berpindah tangan. Dia istriku selamanya...jadi tak mungkin aku menyerahkannya padamu...!" sahut Figo menegaskan.

"Kita lihat saja nanti...!"sahut Arman dingin dan berlalu meninggalkan Figo.

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

20

Author pov

Ana masih terbaring lemah, dia sudah siuman setelah 2 hari tidak sadarkan diri. Setelah di lakukan CT scan, Ana mengalami gegar otak karena benturan di kepala, beberapa jahitan di kepala, di lengan, paha dan memar memar, untunglah tidak sampai cedera tulang.

Menurut dokter ,umumnya orang yang mengalami gegar otak dapat pulih sepenuhnya dengan cepat. Namun ada kalanya, mengalami gejala yang tidak hilang hingga berminggu-minggu lamanya, tergantung kondisi pasien.

Ana sudah bisa duduk tetapi masih terasa pusing bila ia terlalu banyak gerak. Ia sudah bisa mengingat kecelakaan yang ia alami. Syukurlah ia tidak mengalami amnesia seperti di sinetron sinetron atau di cerita novel.

Ana masih ingat saat ia keluar dari taman bersama maticnya dengan berurai airmata, tanpa sadar ia memacu maticnya dengan kecepatan tinggi, saat sampai dipertigaan ia kehilangan keseimbangan dan menabrak pagar beton pembatas jalan, ia merasakan tubuhnya terpelanting ke udara dan terhempas di aspal, setelah itu ia tidak ingat apa apa lagi. Ibu bilang Arman lah yang berada di sisinya saat kecelakaan.

"Arman mana bu??" tanya Ana ke Ibu yang saat itu sedang menjaganya.

"Jam segini Arman dikantor sayang, Bagaimana??? Masih pusing? Mana yang masih terasa sakit?? Ibu rasanya mau mati saat mendengarmu kecelakaan, syukurlah kamu sekarang semakin membaik?" ujar Ibu sambil menciumi wajah Ana penuh kasih.

"Ibu, maaf membuatmu khawatir...?" ucap Ana terharu.

"Oh iya...Igo ada di luar ?!" ucap Ibu.

"Aku tidak ingin bertemu dengannya!" sahut Ana ketus.

Ibu menghela nafas.

"Dia sangat mengkhawatirkanmu An, dia tak pernah meninggalkanmu, dan dia resign dari tempatnya bekerja...!" ucap Ibu. Ana terkejut.

"Igo sudah menceritakan kesalah pahaman ini kepada Ibu juga ke Ares. Dia dan gadis itu adalah sahabat sewaktu masih di singapore !" lanjut Ibu.

"Sahabat mesra gitu, Ana lihat dengan mata kepala Ana sendiri ?" protes Ana sebal.

"Apa kamu dan Arman tidak semesra itu, bagaimana kalau Igo melihat keakrabanmu dengan Arman, apa Igo kira kira tidak akan cemburu?? bagaimana keakrabanmu dengan Arka, apa Igo juga tidak cemburu??" ucapan Ibu membuat Ana tercekat.

"Sewaktu kamu masih belum sadar, gadis yang bernama Rani itu kesini. Ia menjelaskan di hadapan kami semua, bahwa hubungannya dengan Igo hanya sebatas sahabat, di Singapore mereka bersahabat selama 4 tahun , gadis

itu tomboy An, Igo tak pernah menganggap Rani seorang gadis. Dan gadis itu sebentar lagi akan menikah. Berkali Kali gadis itu meminta maaf sambil menangis.

Ibu tahu An ,gadis itu jujur. Ibu juga tahu Igo teramat sangat mencintaimu .bahkan ia sampai resign dari perusahaannya, menjauhkan segala hal yang berhubungan dengan Rani demi kamu?!" jelas Ibu membuat Ana menangis. Ternyata selama ini ia begitu egois.

"Igo menyesal tidak menceritakan tentang Rani kepadamu karena ia tak mau membuatmu cemburu...tapi ternyata hal itu malah membuatmu seperti ini, Igo sungguh menyesal .

Sayang, dengarkan ibu, pernikahan yang harmonis bukan pernikahan yang tiada konflik sama sekali, tapi kondisi ketika suami istri bisa menangani konflik yang muncul secara dewasa, pernikahan bukan cuma soal memiliki tapi menjadi lebih saling mengerti dan saling menghargai. kamu tahu maksud ibu kan sayang...?" nasehat ibu panjang lebar. Ana tersenyum lalu mengangguk.

"Dan mengenai Arman, lepaskan dia nak, jangan kamu beri harapan. Ibu tahu Arman mencintaimu dan kamu menyayanginya. Arman berhak bahagia. Di sini ibu bisa melihat Armanlah yang paling terluka, cukup sampai disini pengorbanannya, dia terlalu banyak memberi untukmu. Kamu sudah menentukan pilihan nak. Dan kamu telah memilih Igo bukan Arman, bibirmu bisa saja menyangkal tapi hatimu tidak. Ibu tahu siapa kamu.

Arman pria yang baik, jangan kau kungkung kebaikannya. Kau hanya membutuhkannya bukan mencintainya. Ibu tak ingin Arman lebih terluka lagi...?" nasehat bijak Ibu

Dan tiba tiba Ana menangis mengingat pengorbanan Arman selama ini untuknya.Ya benar...Arman pria yang sangat baik dan dia berhak bahagia..

Figo POV

Aku masih duduk termangu di kursi taman rumah sakit. Aku merasa duniaku kiamat. Ana tidak mau bertemu denganku, sungguh aku sangat menyesal tidak sengaja menyakitinya.

Sumpah! aku dan Rani hanya sahabat akrab, seperti ia dan Arman. Bedanya disini Aku dan Rani pure sahabat tanpa ada campur tangan Cinta. Salahku

menyembunyikan persahabatanku dengan Rani dari Ana. Itu kulakukan untuk menjaga perasaannya. Tapi ternyata yang kulakukan salah, dan malah menjadi boomerang pernikahan kami.

Aku sudah Resign dari perusahaan tempatku bekerja. Aku menjauhkan diri dari Rani dan perusahaan Kakeknya. Demi Ana aku akan berbuat apa saja asal dia mau menerimaku. Aku sangat mencintai Ana. Hatiku benar benar sakit apalagi sekarang di dalam ada Arman.

Apa aku harus merelakan Ana untuk Arman???

Kakakku itu pria baik dan setia. Sudah sepantasnya ia mendapat pasangan yang baik juga.

Tapi haruskah Ana???apa ia sanggup merelakan Ana untuk Arman??

Benar kata Arman, pernikahan nya dengan Ana baru seumur jagung tapi sudah tergoyahkan seperti ini, itu karena aku tak bisa membahagiakan Ana.

Iya...jika Ana ingin berpisah denganku dan memilih Arman, aku akan mengabulkannya asal itu membuat Ana bahagia.

Author POV

"Go...?" seseorang menepuk pundaknya.

"Nenek???" ucap Figo lalu membimbing nenek duduk di sebelahnya.

"Nenek sudah mau pulang sekarang??tanya Figo. Nenek menggeleng.

"Maafkan Nenek Go, selama ini nenek terlalu keras dan

sinis terhadap Ana. Nenek baru sadar. Ana memang gadis yang baik. Dan maafkan Kakakmu yang juga mencintai istrimu !! Hasshhh Kalian bertiga sungguh rumit. Tapi Nenek akan selalu mendoakan kebahagiaanmu dengan Ana karena Nenek sadar nenek menyanyangi Ana juga. Nenek sudah bicara dengan istrimu dan meminta maaf atas sikap Nenek selama ini kepadanya. Ana sungguh manis ia balas memeluk Nenek dan bilang tetaplah menjadi Nenek yang keras dan sinis karena Ana menyanyangi Nenek yang seperti itu...?" ucap Nenek sambil tersenyum.

Figo ikut tersenyum. Selama ini Ana memang tak pernah mempermasalahkan sikap ketus Nenek.

"Masuklah ke dalam Nak, Ana ingin bertemu denganmu ?" ujar Nenek membuat Figo terkejut.

"Bukannya Ana tidak ingin bertemu denganku Nek??" tanya Figo Ragu.

"Cepatlah masuk ! sebelum dia berubah pikiran Atau Arman akan merebut Ana darimu!?" goda Mama Sri tiba tiba muncul.

"Ayo Bu kita kekantin dulu...?" ajak Mama Sri ke Nenek dan segera berlalu dari situ tanpa memperdulikan Figo yang masih bengong.

Sesaat kemudian Figo dengan tergesa dan perasaan tak menentu menuju ke ruang rawat Ana.

Di ruang tunggu ia bertemu Mima, Sarah dan Arka. Saat masuk kedalam ia melihat Ibu sedang mengupas Apel, Ares dan Ica sedang duduk di sofa.

Dan Ya Tuhan, nafas Figo terasa sesak saat melihat Arman berdiri di samping Ana sambil menggenggam tangan Ana.

Ragu Figo ingin melangkah maju.

"Igo...!" Sapa Ares.

"Bu,..Ica...ayo kita kekantin dulu...!" Ajak Ares ke Ibu dan Ica. Ketiganyapun segera keluar dari Ruangan memberi kesempatan ketiganya berbicara.

"Bee..!?" ucap Figo pelan. Ana memalingkan muka, ia masih kesal terhadap Figo.

"Kalian perlu bicara berdua...aku keluar dulu !" ujar Arman.

"Jangan Man, jangan tinggalkan aku !" cegah Ana mempererat genggaman tangannya.

Figo menggeram dalam hati, bayangkan...suami mana yang tak sakit hati melihat istrinya berpegangan tangan mesra dengan Kakak Iparnya.

Astaga !! Ana itu istri siapa sih????

Kenapa Figo merasa malah jadi Pihak ketiga???

Figo mendekat, berdiri tepat di sebelah kiri Ana, sementara Arman disebelah kanan Ana.

"Bagaimana keadaanmu?? Sudah agak mendingan kan? Maafkan aku...atas semua yang terjadi. Aku bersalah dan aku menyesal Bee...aku dan Rani kami hanya...?!"

"Cukup Fii, aku tak ingin mendengar penjelasanmu!!!" sahut Ana menyela perkataan Figo tanpa menoleh ke arahnya.

Figo benar benar down, Ana mengabaikannya. Figo menghela nafas panjang mencoba menata hatinya.

"Maaf...!! ...Bee...aku sudah mengambil keputusan...aku rela kamu bersama Mas Arman...!" ucapan Figo berhasil membuat Ana menoleh ke arahnya dengan wajah kaget, begitupun Arman.

"Mas Arman mencintaimu, dia pria baik dan setia, dia lebih bisa membahagiakanmu daripada aku yang banyak menyakitimu. Aku mencintaimu Bee. aku hanya ingin membuatmu bahagia. Jika bersama Mas Arman membuatmu bahagia aku rela...!" lanjut Figo menahan kegundahan hatinya.

"Aku tak mungkin merebut Ana darimu Go! Kau yang bilang kalau Ana bukan barang ! Benar aku mencintai Ana,

tapi Pernikahan bukanlah permainan. Maaf kalau aku pernah mendesakmu untuk menceraikan Ana, saat itu aku hanya takut kehilangan Ana. Jangan pikirkan aku, aku sudah bahagia melihat Ana kembali seperti sedia kala. Siapa tahu aku nanti bertemu perempuan yang lebih segalanya dari Ana mu ini Go. bukankah sudah saatnya aku membuka hati ?!?" ucap Arman tersenyum. Ana dan Figo menatap Arman melihatnya tersenyum seperti itu hati mereka menjadi lega. Benar, Arman berhak bahagia.

"Man...terima kasih untuk segalanya..?" ujar Ana masih menggenggam erat tangan Arman.

"Iya...Kau juga harus bahagia An, setelah kejadian ini aku percaya Igo akan lebih memperhatikanmu, walau sekarang dia jadi pengangguran demi kamu ?!" tawa Arman pecah. Figo tersenyum kecut.

"Sudahlah ! Kalian harus bicara berdua, lagi pula aku mulai lapar. aku harus pergi...!" ucap Arman sembari mengecup kening Ana sebelum pergi keluar ruangan.

Figo menatap penuh kerinduan ke Ana. Ana tersenyum. Jujur iapun sangat merindukan Figo. Ya ia percaya ini kesalah pahaman. Dan sudah saatnya mengakhirinya. Benar kata Ibu, dengan kejadian ini semoga bisa membuat ia dan Figo menjadi lebih saling mengerti dan memahami.

" Maaf aku egois...?!" ucap Ana. Figo tersenyum lalu merangkul Ana sedikit erat karena ia tahu ada jahitan dan memar di tubuh Ana.

"Pelan Fii...sakit!" rintih Ana.

"Maaf sayaaang..?!" ucap Figo mesra sambil

melonggarkan rangkulannya.

"I love you Bee...forever...?" bisik Figo ditelinganya. Ana tertawa geli.

" Me too, more than anything in the world..!" balasnya mengecup pipi Figo.

Keduanya tersenyum bahagia.

Arman sudah memantapkan hatinya untuk merelakan Ana. Ia percaya Figo akan menjaga Ana untuknya. Sudah cukup ia menyakiti hatinya. Saatnya ia mencari kebahagiaan. Arman menghela nafas lega, waktunya ia membuka hati untuk cinta yang baru.

Saat keluar Ruangan ia melihat Arka, Mima dan Sarah di ruang tunggu. Arman melangkah mendekati mereka.

"Sarah...bisa kau menemaniku makan di kantin??" ucap Arman mengagetkan Sarah. Arka dan Mima melongo.

"Arka, Mima...aku pinjam Sarah sebentar...?!" lanjut Arman lalu menarik Sarah yang masih bengong dan menggandengnya menuju kantin.

Mima menatap kepergian Sarah dan Arman dengan tatapan sedih.

Ya...dirinya dan Sarah pernah bertengkar gara gara memperebutkan Arman. Tapi Mima tahu Arman telah memilih Sarah untuk move on dari Ana. Tak terasa air matanya menetes. Sekali lagi ia patah hati.

"Hapus air matamu...! Kamu tidak sendiri...cowok bukan Arman saja...!" ucap Arka sambil menyodorkan saputangannya ke Mima.

"Sapu tanganmu bersih kan?" ujar Mima terisak sambil memandang Arka penuh selidik.

"Haaashhh dasar kau ini...?" protes Arka.

"Kamu kan Pria penuh modus...siapa tahu saputanganmu kau campur obat bius untuk membuatku pingsan...!" cerocos Mima langsung merebut saputangan itu dari Arka dan segera menghapus airmatanya.

Arka geleng geleng kepala.

"Mulut sama tangan tak selaras, bikin kesal saja !" gerutunya kesal.

"Ka...aku mau es krim...katanya itu bagus untuk terapi patah hati...traktir es krim ya...?!" rengek Mima manja,

Arka bergidik ngeri lalu berdiri meninggalkan Mima menyusuri koridor rumah sakit.

"Arka...!!!" teriak Mima.

"Hashhhh siput !! cepatlah !!" jawab Arka menghentikan langkahnya menunggu Mima. Dengan senyuman hangat, Keduanyapun melangkah bersama.

MY HUSBAND IS HOTTER THAN MY COFFEE

EPILOG

Setelah kondisi Ana semakin membaik dan diperbolehkan pulang, Ana harus tinggal dirumah Nenek dan menempati kamar Figo. Itu berarti Ana serumah dengan Arman, itu yang membuat Figo tak nyaman, apalagi sekarang ia menjadi pengangguran karena Resign dari perusahaan milik Kakek Rani.

Kalau saja Nenek tidak memaksa tentu Figo akan lebih memilih merawat sendiri Ana di rumah. Tapi Nenek memaksa Ana untuk sementara waktu tinggal di rumah Nenek biar Nenek juga bisa merawat Ana, itu semua Nenek lakukan karena Nenek tidak mau ada jarak antara

dia dengan Ana. Nenek mulai menyayangi dan menerima Ana sebagai cucu menantu, lagipula Ibu, Ares dan Icha juga bisa sering sering menengok karena rumah mereka masih satu komplek.

"Ma, Nenek mana kok nggak kelihatan ?" tanya Figo setelah pulang dari jogging keliling komplek.

"Lagi dikamar kamu, nemenin Ana sarapan ?" sahut Mama Sri, lalu terdengar tawa Nenek dan Ana dari kamar Figo, entah apa yang mereka obrolkan.

Mama Sri dan Figo saling pandang lalu tersenyum.

"Mama senang Nenek dan Ana saling mengakrabkan diri ?!" ujar Mama Sri.

"Iya Ma, aku juga senang melihat kedekatan mereka. Oh iya Ma, Mas Arman mana ?" tanya Figo celingukan.

"Dia sudah berangkat ke kantor waktu kamu joging tadi. Kau tahu Go, Mama sangat senang kita bisa berkumpul seperti ini, Arman juga nampaknya juga sudah bisa move on, semenjak di rumah sakit itu, ia gencar mendekati Sarah ?!" ujar Mama Sri bahagia.

"Semoga mereka berjodoh ya Ma ?!" sahut Figo merasa senang juga, tak bisa dipungkiri bahwa sebenarnya ia masih menyimpan rasa cemburu terhadap Arman.

Figo POV

Aku memasuki kamarku menemui Ana saat Nenek keluar kamar membawa nampan dan mangkuk kosong. Nenek kelihatan sangat senang bubur buatannya di makan habis oleh Ana.

"Fii...!" sapanya manja, andai saja dia tidak sedang masa pemulihan, aku pasti dengan senang hati akan membuatnya mendesah dibawahku. Hampir 2 minggu Juniorku puasa dan sungguh aku sangat tersiksa, karena itulah aku melampiaskannya dengan olahraga daripada menghabiskan sabun di kamar mandi.

"Bee, aku mandi dulu ya...bau nih habis olahraga ?!" ucapku mengalihkan hasratku yang sudah mulai bergejolak. Ana mengangguk lalu asik dengan game di ponselnya.

Selesai mandi aku sengaja hanya memakai boxer, sungguh di otakku hanya ada pikiran mesum, apalagi melihat Ana memakai piyama tipis dengan belahan dada rendah hingga terlihat jelas sembulan payudaranya yang montok.

"Shittt!!!" umpatku sambil mengacak rambutku frustasi.

"Fiii...ada apa ??" tanya Ana menoleh ke arahku lalu kulihat pipinya merona saat melihatku shirtless. Aku tersenyum penuh kemenangan, aku segera melangkah ke arah pintu dan menguncinya.

"Fii...kenapa dikunci sih?" protes Ana tapi aku tak peduli, aku melangkah ke arahnya dan duduk disebelahnya bersandar pada kepala ranjang.

"Bee... Apakah luka dan lebam kamu masih sakit ?" tanyaku penuh modus.

"Fiiii...aku tahu maksud pertanyaanmu..hihihi ?!" jawab Ana cekikikan.

"Apaan sih Bee, aku cuma nanya !" jawabku agak kesal, apakah wajah bernafsuku sangat kentara hingga Ana

tahu maksudku yang terselubung.

"Fiiii...?!"

Hashhh tatapannya memintaku untuk jujur.

"Iya iya...aku sedang ingin bercinta denganmu, tahu sendiri kan Bee sehari saja aku tak bisa kalau tak menyentuhmu, dan ini sudah 2 minggu...bisa bisa juniorku mengkeret !?" sergahku jujur, dan Ana tertawa sampai air matanya keluar.

"Beeeee ?!" sungutku.

"Hahahahaha iya Fiii sayaaank, maaf maaf ?!" sahut Ana, perlahan lahan mulai menghentikan tawanya.

"Aku juga kangen kamu, Fiii ?!" jawab Ana sedikit mendesah. Aah itu kode bahwa Dia siap untuk bercinta.

Hatiku bersorak kegirangan.

Segera Ana kubaringkan, kuciumi wajah cantiknya, kuperlakukan dia selembut mungkin, karena aku tahu ia masih dalam pemulihan. Maaf kalau aku tak bisa menahan nafsuku.

"Fiiii...nggghghhhh!" shitt, desahannya sangat seksi saat kulumat habis bibirnya, berpindah ke leher jenjangnya dan tanganku begitu lihainya menelanjangi dada Ana, hingga terekspos jelas payudaranya yang menjadi favoritku.

Achhhhh...segera kucumbu keduanya tanpa ampun hingga Ana menggelinjang dibawahku. Sungguh aku tak bisa berhenti menikmati payudaranya. Juniorku sudah menegang di balik boxerku.

"Igooooo...! Waktunya Ana minum obat, buka pintunya, biarkan Nenek Masuk !!!" teriak Nenek di luar pintu.

"Mmmphh shiiitmmmph !" umpatku masih dengan mulut yang mengulum puncak dada Ana.

"Fiii...itu Nenek !" sahut Ana mendorong tubuhku dan tergesa memakai bra piyamanya.

"Oooohhhh sialllllll?!" geramku menahan gairah.

"Sabar Fiii...nanti malam kan bisa ?!" sahut Ana meyakinkanku, aku menghela nafas, dan melangkah membukakan pintu.

Author POV

Mima nampak sibuk di butiknya saat Arka mampir membawa makan siang untuknya. Sejak dari rumah sakit saat menjenguk Ana beberapa waktu lalu keduanya memang terlihat akrab dan sering menghabiskan waktu bersama. Tak ada kejelasan status hubungan keduanya, walau nampaknya Mima mulai merasakan gelenyar aneh di dadanya setiap dekat dengan Arka.

"Kamu nggak ngantor?? Kok sesiang ini gentayangan di sini ?" tanya Mima sambil mengecek kembali gambar gambar design bajunya.

Arka menghempaskan tubuhnya disofa ruang kerja Mima dan meletakan bungkusan di meja.

"Ini nasi rames kesukaan mu Mim, kebetulan aku tadi mampir di depot ujung jalan, gih segera dimakan ?!" sahut Arka tak menjawab pertanyaan Mima. Mima tersenyum lalu melangkah dan duduk di depan Arka, membuka bungkusan nasi rames dan langsung melahapnya.

Arka melongo melihat kelakuan Mima.

"Ckk! Dasar jorok, nggak cuci tangan nggak pakai sendok main lahap saja !" protes Arka ngeri.

"Lapar Ka ?!" sahut Mima dengan mulut penuh nasi.

"Mim...aku resign dari tempatku kerja?!" ujar Arka tiba tiba membuat Mima tersedak.

"Mimaaaa pelan pelan donk !!" teriak Arka sambil menyodorkan air mineral gelasan ke Mima.

Mima segera meneguknya dan memukul mukul pelan dadanya.

"Kenapa Ka ?? Ikut ikutan si Figo deh ?!" sahut Mima.

"Papa ingin aku bergabung diperusahaannya, dan aku juga ingin mengajak Figo bekerja di perusahaan Papa, Figo itu smart dan ahli di bidang keuangan, Divisi Keuangan perusahaan Papa butuh leader seperti Figo. Jujur ...aku tak berbakat dibidang itu ?!" jelas Arka panjang lebar.

"Apa kamu sudah menghubungi Figo?" tanya Mima, Arka menggeleng.

" Aku pastikan dia bakal menolak tawaranku, tahu sendiri kan ? Ini ada hubungannya dengan masa laluku dengan Ana?!" jawab Arka melas.

"Belum dicoba ?! Menurut feelingku sih dia pasti mau...karena aku tahu Ana tidak akan suka mempunyai suami pengangguran ?!" sahut Mima antusias. Arka nampak bersemangat kembali.

"Benarkah begitu ?! Wah kalau begitu biarkan saja Figo jadi pengangguran, itu akan menguntungkan bagiku ?!" seru Arka kegirangan sengaja memancing emosi Mima.

"Dasar penjahat kelamin!!!!" teriak Mima sambil melempari Arka dengan bantal sofa yang membuat Arka tertawa mengejek sambil menghindar. Bersama dengan Mima, Arka seperti menemukan kebahagiaan tersendiri. Begitupun sebaliknya Mima merasa nyaman bersama Arka.

Sarah seakan tak percaya dengan apa yang didengarnya. Arman sengaja mengajaknya makan siang di Amaris Cafe karena ingin mengatakan sesuatu yang membuat Sarah tak bisa menghilangkan senyum bahagia dari bibirnya.

" Sarah...apa jawabanmu ?" tanya Arman serius. Sarah pun dengan muka merona mengangguk perlahan. Arman tersenyum bahagia dan tanpa ragu menggenggam jemari Sarah diatas meja.

"Terima kasih Sarah, maaf kalau aku tak romantis, tapi sungguh aku bahagia, kamu bersedia menjadi kekasihku." ucap Arman sambil menatap Sarah yang nampak berbinar bahagia. Arman akan berusaha untuk mencintai Sarah, ia tak ingin menjadikan Sarah sebagai pelariannya saat ia tak bisa mendapatkan cinta Ana.

Athena POV

1 Bulan Kemudian

Aku masih memandang malaikat kecil di gendonganku. Sungguh imut sekali. Kata orang orang dia sangat mirip denganku sewaktu kecil.

Andromeda Asmasubrata, akulah yang memberinya nama, walau aku harus berdebat dengan ayahnya.

"Bee...!"

Ku rasakan sepasang tangan kekar memelukku dari belakang, mengecup lembut tengkukku.

"Fii...Andro tampan ya...?! Ujarku pada Figo, suami berondongku.

"Dia mirip kamu...Bee!" kata Figo sambil menoel pipi Baby

Andro yang masih terlelap di gendonganku.

"Bee...tuh Andro sudah pulas tidurnya...kita tidur yuk...!" rengek Figo sambil menciumi leherku, membuatku merinding.

"Iya...aku kasih Andro ke mbak Ica dulu ya sayang...!" ucapku, Figo mengangguk dan melepaskan pelukannya.

"Cepatlah...i want you..!" bisik Figo, aku terkekeh geli. Ah tentu saja dia minta jatahnya karena sudah hampir seminggu dia puasa karena tamu bulananku.

Aku segera keluar kamarku menuju kamar mbak Ica yang kulihat masih terbuka. Saat aku masuk kulihat mbk Ica masih terjaga sementara Mas Ares tertidur pulas disebelahnya.

Ya...Andro adalah anak Mbak Ica dan Mas Ares, kakakku.

Cute Baby ini dilahirkan 1 bulan lalu.

"Sudah pulas An??" tanya mbak Ica saat kutaruh Andro ke babybox nya.

"Benar benar pulas mbak...dia kiyut sekali...!" ucapku terus memandang takjub ke Andro.

Mbak Ica tertawa lirih.

"Thanks ya An, untung ada kamu bantuin aku gantian jaga Andro." ujar Mbak Ica.

Ibu sedang ke Surabaya, jadi dia berpesan padaku, untuk sementara menginap di rumah ibu buat membantu mbak Ica menjaga Andro, setelah aku sebulan tinggal dirumah Nenek untuk pemulihan.

"Sama sama mbak, itung itung buat latihan jika nanti aku dan Figo punya anak !" jawabku bahagia.

Setelah selesai dari kamar Mbak Ica, aku segera menyusul Figo yang mungkin sudah menungguku di kamar.

Tapi aku harus kecewa saat kulihat Suamiku yang Hot itu sudah tertidur pulas bertelanjang dada dan di balut boxer kesayangannya.

Gairahku meletup letup saat ku lihat roti sobeknya yang semakin hari terlihat semakin seksi saja.

Ya Tuhan...over dosis roti sobek Figo tidak bagus buat jantung...

Aku mencoba menghalau gairahku, rasanya sungguh gila, akhir akhir ini aku sangat mudah terprovokasi tubuh seksi

Figo dan aku sering lepas kendali. Figo benar benar membuatku lupa diri.

Kurebahkan tubuhku pelan pelan disampingnya,berusaha memejamkan mata walau gejolak di tubuhku membara.

"Bee !" tiba tiba Figo bangun dari tidurnya.

Author POV

Figo tersenyum sambil memeluk Ana di sampingnya.

"Lama banget !" bisik Figo ditelinga Ana dan menggigitnya mesra.

"Aku sudah tidak tahan !!" bisik Figo kembali dengan tangan bergerilya ke bagian sensitif tubuh istrinya. Ana mendesah tertahan.

"Fii...!"

"Hmmm...sekarang ya Bee...!" tangan Figo sangat terampil membuka piyama Ana hingga hanya menyisakan Bra dan CD berendanya.

"Aku juga sudah tidak tahan !" pekik Ana bergairah yang langsung memposisikan dirinya di atas tubuh Figo.

" Wow...sexy...slowdown baby...pelan pelan..!!" lenguh Figo bergairah dan mulai membebaskan payudara Ana dari Bra nya.

"Aku yang pegang kendali sayaaanghhhh !" desah Ana seksi, lalu melumat bibir Figo rakus.

Setelah puas memperkosa bibir Figo, Ana mencium liar leher suaminya hingga meninggalkan tanda merah disana.

Figo menggeliat keenakan, apalagi saat Ana menciumi sepanjang dada sampai perutnya. Sungguh Figo ingin langsung memasuki Ana saking horny nya.

Milik Figo minta segera di bebaskan, apalagi saat Ana membelai "miliknya" yang sudah mengeras sedari tadi, Anapun dengan nakalnya membuka boxer Figo perlahan.

Kedua pipi Ana memerah saat melihat milik Figo sudah berdiri tegak disana.

"Shitt...lets do it Bee !" dengan penuh nafsu Figo membalikan badan hingga Ana terguling.

"Auww sayang...jangan curang !!" ucap Ana tersenyum nakal yang membuat Figo semakin kalap menindihnya, menciumi sekujur tubuh Ana, membuat desahan erotis, apalagi saat Figo meremas, mengulum dan menghisap

puncak dada Ana seperti Bayi, menghisap bergantian kiri dan kanan. Membuat Ana mengerang dan menggelinjang tidak karuan.

Ana meremas rambut Figo saat hisapan Figo semakin dalam.

"Ouughhhh Fii...!"

"Umphhhh...Bee...sungguh kau membuatku membara...aku akan memasukimu sekarang !!" ucap Figo serak. Dengan tergesa Figo membuka CD Ana, melemparnya sembarangan.

Dan...Figopun memasuki Ana, membenamkan miliknya dalam dalam.

Erangan dan desahan mulai keluar dari mulut masing masing.

Figo mempercepat permainanya, sebentar lagi ia akan mencapai klimaks, ia merasakan milik Ana semakin mengetat, membuatnya semakin berdenyut denyut.

"Fiiii....!!! Pekik Ana nikmat.

"Beee...I love youuu...!" Teriak Figo terengah engah.

Keduanyapun akhirnya mencapai puncak gairah bersama sama.

Figo berguling kesisi Ana, menarik selimut dan memeluk istrinya erat, menciumi puncak kepala Ana yang membenamkan diri di dada bidangnya.

"Smoga aku hamil setelah ini Fii..!" bisik Ana penuh harap.

Figo mempererat pelukannya.

"Amiiin..!" Figo mengamini ucapan Ana.

Jujur, Figo dan Ana memang mengharap kehadiran baby ditengah tengah mereka.

Bukan keduanya saja, tapi keluarga Figo dan keluarga Ana pun mengharapkan Ana lekas hamil di usia pernikahan mereka yang akan menginjak 1 tahun, dan lagi usia Ana yang sudah kepala 3.

Selama ini mereka sudah melakukan semua hal supaya Ana lekas hamil. Dari periksa ke dokter hingga meminum ramuan kesuburan.

Bahkan Figo selalu mengajak istrinya bercinta tak peduli pagi siang sore malam...

Semua baik baik saja, mungkin Tuhan memang belum mempercayakan seorang Anak kepada mereka berdua.

Dan mereka tak pernah lelah untuk berdoa dan meminta kepada Tuhan.

Semoga saja Tuhan lekas mengabulkan doa Figo dan Ana.

B U K U M O K U

SELESAI